

**TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH PEREMPUAN
KAWASAN BERIKAT NUSANTARA CAKUNG DI
KELURAHAN SUKAPURA KECAMATAN CILINCING
JAKARTA UTARA**



LASTRIANI SIMBOLON

4315131127

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

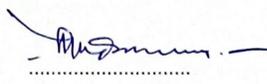
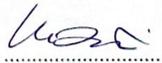
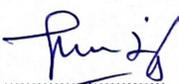
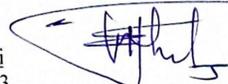
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta


Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP.196304121994031002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Warnadi, M.Si</u> Nip.195608091985031004 Ketua		15 / 08 / 2017
2.	<u>Ilham B.Mataburu, M.Si</u> Nip.197405192008121001 Sekretaris		15 / 08 / 2017
3.	<u>Dr. Muzani, M.Si</u> Nip.196011202000031001 Penguji Ahli		9 / 8 / 2017
4.	<u>Dr. Muhammad Zid, M.Si</u> NIP.196304121994031002 Dosen Pembimbing I		15 / 8 / 2017
5.	<u>Dra. Dwi Sukanti L., M.Si</u> NIP.195810251983032003 Dosen Pembimbing II		16 / 8 / 2017

Tanggal Lulus : 01 Agustus 2017

ABSTRAK

Lastriani Simbolon, Tingkat Kesejahteraan Buruh Perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta, Mei 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 buruh perempuan yang bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang tinggal di Kelurahan Sukapura dengan jumlah sampel 60 orang buruh dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah soal 34 butir soal. Pengolahan data menggunakan persentase. Penelitian ini meliputi (1) identitas, (2) keberadaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung dan (3) kesejahteraan responden.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa umur buruh yang terbanyak dengan kelompok umur 36 – 45 tahun sebesar yaitu 48.3%, pendidikan terakhir buruh yang terbanyak adalah SMA sebesar 65%, Jumlah anggota keluarga terbanyak adalah 2 orang sebesar 38.3%, Status kepemilikan rumah yang terbanyak yaitu kontrakan sebesar 70%. Buruh yang terbanyak bekerja di Perusahaan PT.Huasin sebesar 58.3%, PT.Hansnesia Dyeing sebesar 26,7% dan sebesar 15% meliputi PT. Aneka Garmentama Indah, PT. Dong Jung Indonesia, PT. Sai Rama Industrial Corp. Jenis pekerjaan buruh terbanyak yaitu sebagai operator sebesar 35%. Buruh terbanyak dengan lama bekerja sekitar < 3 tahun sebesar 35%. Pembagian shift kerja yang terbanyak yaitu pada jam 07.00 – 15.000 WIB sebesar 56,7%.

Buruh terbanyak memiliki pendapatan Rp 3.300.000 – Rp 6.300.000 per bulan sebesar 35,5%, memiliki pengeluaran kebutuhan sehari – hari > Rp 2.000.000 sebesar 38,3%, pengeluaran pendidikan anak > Rp 1.000.000 sebesar 35%, pengeluaran listrik < Rp 200.000 sebesar 58,3%, pengeluaran membeli pakaian < Rp 500.000 sebesar 58,3% dan pengeluaran belanja lainnya < Rp 500.000 sebesar 56,7%. Keikutsertaan organisasi masyarakat yaitu tidak ikut sebesar 56,7%. Kesejahteraan buruh termasuk dalam kategori keluarga sejahtera I sebanyak 4 buruh 6,7%, keluarga sejahtera II sebanyak 20 buruh sebesar 33,3%, keluarga sejahtera III sebanyak 22 buruh sebesar 36,7% dan keluarga sejahtera III plus sebanyak 14 buruh sebesar 23,3%.

Kata kunci : Buruh, Kesejahteraan dan Kawasan Berikat Nusantara.

ABSTRACT

Lastriani Simbolon, Welfare Level of Female Workers Bonded zone Nusantara Cakung in Sukapura Village, Cilincing District, North Jakarta. Thesis of Geography Education Study Program. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta, May 2017.

This study aims to determine the level of welfare of female workers of Bonded Zone Nusantara Cakung in Sukapura Village, Cilincing District, North Jakarta. This research was conducted in January - May 2017. The population in this research is 150 female laborers working in bonded zone Nusantara Cakung living in Sukapura Village with sample of 60 workers by using slovin formula. Sampling technique using purposive sampling. The data was collected using a closed questionnaire with a total of 34 items. Data processing using percentage. This study includes (1) identity, (2) the existence of Bonded Zone Nusantara Cakung and (3) welfare of respondents.

The result of this study concluded that the age of the workers with the most aged 36 - 45 years is 48.3%, the last education of the most high school is 65%, the highest number of family member is 2 persons is 38.3%, the most ownership status is the rented 70%. Most workers work in the Company PT.Huasin 58.3%, PT.Hansnesia Dyeing by 26.7% and by 15% includes PT. Aneka Garmentama Indah, PT. Dong Jung Indonesia, PT. Sai Rama Industrial Corp. The type of work of most laborers is as a operator of 35%. Most laborers with a working duration of < 3 years are 35%. The distribution of the highest working sift is at 07.00 - 15.000 WIB of 56.7%.

Most workers have an income of Rp 3,300,000 - Rp 6,300,000 per month of 35.5%, have daily expenditures > Rp 2,000,000 of 38.3%, education expenditures of children > Rp 1,000,000 by 35% Electricity expenditure < Rp 200,000 of 58.3%, spending on clothing purchase < Rp 500,000 of 58.3% and other expenditure < Rp 500,000 of 56.7%. The participation of community organizations is not 56.7%. Labor welfare included in the category of prosperous family I as much as 4 workers for 6.7%, prosperous families II as many as 20 workers for 33.3%, prosperous family III as much 22 workers for 36.7% and prosperous family III plus 14 workers for 23, 3%.

Keywords: Labor, Welfare and Bonded Zone of Nusantara

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Lastriani Simbolon

4315131127

LEMBAR PERSEMBAHAN

**Jangan pernah menyerah, karena dengan terus berusaha anda sudah selangkah lebih maju walaupun banyak kegagalan yang anda temui.
Don't stop it!**

**“Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orangtua, abang, kakak,
adik – adik ku dan orang – orang yang ku sayangi”**

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan nikmat yang begitu besarnya dan kasih sayangnya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keberadaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung Terhadap Kesejahteraan Buruh Perempuan Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara”.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran dan memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Ibu Dra. Dwi Sukanti L, M.Si selaku pembimbing II atas segala bimbingan, waktu dan juga kesabarannya yang telah diberikan. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Asma Irma S, M.Si selaku koordinator Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas arahan dan bimbingannya kepada saya dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
3. Bapak – Ibu dosen Prodi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmunya.
4. Perangkat Kelurahan Sukapura dan Seksi Divisi SDM dan Umum Kawasan Berikat Nusantara Cakung.
5. Kedua Orangtua ku (Bapak Ringsa Simbolon, M.Pd.K dan Ibu Romida Malau, S.Pd), abang ku Yoel Dame Simbolon, S.Pd.K, kakak ku Novi Fitriani Simbolon, S.Pd dan untuk kedua adik ku Putriani Chrismes Simbolon dan Yunus Dame Simbolon

6. Keluarga Kiyoki Girls (Shintia Maria Sumuan, Nadiyah Putri Salsabil dan Putri Wulandari)
7. Keluarga sukses (Erza Hermawan, Lina Novitas Sari, Lita Lusi, Dyah Kusumaningrum dan Ika Novia Wulandari).
8. Teman – teman seperjuangan Geografi 2013.
9. Rekan – rekan senior Geografi Kak Salim, Kak Albertus, Kak Mery, Kak Niken.

Kini atas nikmatNya skripsi ini terselesaikan, semoga bermanfaat. Terimakasih atas kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Mei 2017

Lastriani Simbolon

4315131127

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kerangka Teoritis	5
2.1.1 Hakikat Kawasan Berikat Nusantara	5
2.1.2 Hakikat Kesejahteraan Buruh.....	7
2.1.2.1 Jenis-Jenis Program Kesejahteraan Buruh	9
2.1.2.2 Jenis-Jenis Kesejahteraan Keluarga.....	12
2.2 Penelitian Relevan	16
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian.....	22

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4 Unit Analisis.....	23
3.5 Metode Penelitian	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Instrumen Penelitian.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Geografis	28
4.1.1 Letak, Luas, dan Batas wilayah.....	28
4.1.2 Kondisi Demografis	28
4.2 Deskripsi Data Buruh Perempuan	32
4.3 Keberadaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung.....	36
4.4 Kesejahteraan Buruh	41
4.5 Pembahasan.....	59
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.1 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Relevan	18
Tabel 2. Instrumen Penelitian	27
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	30
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 6. Usia Responden Menurut Kelompok Umur.....	33
Tabel 7. Pendidikan Terakhir Responden	34
Tabel 8. Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	35
Tabel 9. Kepemilikan Rumah	36
Tabel 10. Jenis Perusahaan	37
Tabel 11. Perusahaan Bergerak di Bidang.....	37
Tabel 12. Jenis Pekerjaan	38
Tabel 13. Lama Bekerja	39
Tabel 14. Pembagian <i>Sift</i> Kerja.....	40
Tabel 15. Jam Lembur.....	40
Tabel 16. Upah Lembur Per Jam.....	41
Tabel 17. Sistem Upah Buruh	42
Tabel 18. Upah Secara Transfer Bank	42
Tabel 19. Sistem Pembagian Upah	43
Tabel 20. Pendapatan Buruh (Perbulan)	43
Tabel 21. Kepemilikan simpanan.....	44
Tabel 22. Kepemilikan transportasi	45
Tabel 23. Pengeluaran Kebutuhan Sehari-hari.....	45
Tabel 24. Pengeluaran Pendidikan Anak	46
Tabel 25. Pengeluaran Listrik	47
Tabel 26. Pengeluaran Membeli Pakaian.....	47

Tabel 27. Pengeluaran Belanja Lainnya.....	48
Tabel 28. Kepemilikan Pekerjaan Sampingan	49
Tabel 29. Jenis Pekerjaan Sampingan.....	49
Tabel 30. Pendapatan Pekerjaan Sampingan	50
Tabel 31. Asuransi Kesehatan.....	50
Tabel 32. Tingkatan Asuransi Kesehatan.....	51
Tabel 33. Keluhan Kesehatan	52
Tabel 34. Fasilitas Perusahaan	52
Tabel 35. Bentuk Fasilitas Perusahaan	53
Tabel 36. Pelatihan Produktivitas	53
Tabel 37. Pelatihan Dalam Setahun	54
Tabel 38. Tunjangan	55
Tabel 39. Program Rekreasi/Hiburan.....	55
Tabel 40. Bentuk Program Rekreasi/Hiburan	56
Tabel 41. Program Rekreasi/Hiburan Dalam Setahun	56
Tabel 42. Rekreasi Keluarga Dalam Setahun	57
Tabel 43. Keikutsertaan Organisasi Masyarakat.....	58
Tabel 44. Penggolongan Kesejahteraan Buruh	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Tabulasi Identitas Responden

Lampiran 4 Tabulasi Data Responden

Lampiran 5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Surat Keterangan dari Instansi Terkait

Lampiran 8 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya angka pengangguran, permasalahan upah dan kesejahteraan tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenagakerjaan lainnya. Industri yang berskala besar merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri besar membutuhkan pekerja yang banyak dibandingkan industri skala kecil. Hal yang sama juga terjadi di Kecamatan Cilincing yang selama ini dikenal sebagai daerah Industri. Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang merupakan industri besar dan sudah menjadi *trademark* di Jakarta Utara. Kondisi industri yang besar tersebut banyak menghasilkan produk-produk ekspor utama dari Jakarta yang pada akhirnya membawa imbas positif terhadap penjualan produk yang baik serta memberikan kondisi sosial ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitar industri tersebut dan yang terutama bagi pekerja di industri tersebut.

Kawasan Berikat Nusantara Cakung (KBN) berada di Jalan Raya Cakung Cilincing No.1, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Kawasan Berikat Nusantara (KBN) merupakan perusahaan yang terdiri dari beberapa unit usaha, yakni Unit Usaha Logistik. Usaha pokok Kawasan Berikat Nusantara adalah mengelola kawasan industri terpadu berstatus berikat (*export processing zone*), jasa logistik yang meliputi jasa angkutan, mekanik dan dokumen (*forwarding*), pergudangan (*warehousing*) serta layanan jasa lain kepada investor di dalam kawasan. Pemegang saham PT Kawasan Berikat Nusantara ini adalah Negara Republik Indonesia (88,74%) dan Pemerintah DKI

Jakarta (11,26%). Didirikan berdasarkan PP No. 23 Tahun 1986 dengan memiliki luas 176,7 hektar.

Salah satu tujuan pembangunan Kawasan Berikat Nusantara Cakung adalah untuk memperluas kesempatan kerja. Semakin luas lapangan kerja melalui usaha pembangunan kawasan industri dan pabrik-pabrik yang dibangun di dalamnya, maka semakin banyak pula kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar Kelurahan Sukapura yang membutuhkan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh.

Penduduk Kelurahan Sukapura sebesar 65.397 jiwa pada data Kelurahan tahun 2016 dengan luas 561,44 hektar dan 11.125 kepala keluarga, 10 RW, 119 RT dan perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung berjumlah 150. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Cilincing kota Jakarta Utara yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Sukapura dekat dengan daerah industri dan kegiatan ekonomi yang terus berkembang.

Tingkah upah dan jaminan sosial di Kawasan Berikat Nusantara Cakung pada umumnya rendah kesejahteraan buruh juga pada umumnya rendah, terutama buruh yang mengandalkan pada upah tersebut. Sebagian besar perusahaan di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, sehingga tidak mampu membayar upah tinggi dan menyediakan jaminan sosial yang memadai. Akibatnya kesejahteraan dan kualitas hidup buruh dan keluarganya di Kelurahan Sukapura masih rendah.

Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup buruh yang rendah dampak negatif terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan perekonomian. Pertama kualitas sumber daya manusia yang rendah pada umumnya mempunyai produktivitas rendah, tidak mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi.

Sehubungan dengan permasalahan diatas tersebut, Pemerintah dan Perusahaan perlu memfasilitasi berdirinya program – program yang melibatkan

buruh agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, seperti asuransi, pemberian fasilitas, tunjangan, program rekreasi/hiburan.

Dari latar belakang yang telah diutarakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkatan kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung ?
2. Apa saja aspek – aspek kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan buruh perempuan yang bekerja hanya di 5 perusahaan yaitu PT. Huasin, PT. Hansnesia Dyeing, PT. Aneka Garmentama Indah, PT. Dong Jung Indonesia, dan PT. Sai Rama Industrial Corp.

1.4 Perumusan Masalah

1. Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai kesejahteraan buruh perempuan.
2. Bagi Mahasiswa/i, agar dapat menambah keilmuan khususnya mata kuliah Geografi Industri, Geografi Demografi dan Geografi Penduduk.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi penelitian ilmiah selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Kawasan Berikat Nusantara

Menurut Tim editor dalam www.kbn.co.id Kawasan berikat adalah suatu bangunan, tempat atau kawasan dengan batas-batas tertentu yang didalamnya dilakukan kegiatan usaha industri pengolahan barang dan bahan, kegiatan rancang bangun, perekayasaan, penyortiran, pemeriksaan akhir, dan pengepakan atas barang dan bahan asal impor atau barang dan bahan dari dalam Daerah Pabean Indonesia Lainnya (DPIL), yang hasilnya terutama untuk tujuan ekspor. Penyelenggara Kawasan Berikat adalah Perseroan Terbatas, koperasi yang berbentuk badan hukum atau yayasan yang memiliki, menguasai, mengelola dan menyediakan sarana dan prasarana guna keperluan pihak lain di Kawasan Berikat yang diselenggarakannya berdasarkan persetujuan untuk menyelenggarakan Kawasan Berikat. Pengusaha di Kawasan Berikat adalah perseroan Terbatas atau Koperasi yang melakukan kegiatan usaha industri di Kawasan Berikat.

PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) didirikan berdasarkan PP No. 23 Tahun 1986 yang merupakan hasil penggabungan antara PT Bonded Warehouse Indonesia dan PT Sasana Bhandha. Pada tahun 1990 melalui PP No. 31 tahun 1990. Kawasan Berikat Nusantara Cakung Berada di Jalan Raya Cakung-Cilincing (sekitar 5 km dari pelabuhan utama Tanjung Priok, Jakarta Utara), kawasan ini memiliki luas 176,7 hektar. Lokasi ini beroperasi 24 pelanggan pengolahan (produsen), 29 pelanggan asing serta 15 perusahaan pergudangan dan 34 usaha jasa lainnya. Perusahaan berada di sektor padat karya, seperti textile, garmen, sepatu, tas, dan rambut palsu.

Adapun visi PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) “Pengelola Kawasan Industri Multi Purpose Yang Terintegrasi Dengan Pelabuhan, Berwawasan Lingkungan Dan Bertaraf Internasional” dengan misi antara lain :

1. Mewujudkan manajemen perusahaan berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan, serta bertindak proaktif, efisien dan inovatif dalam setiap karya.
2. Mendorong Pengembangan Industri Padat Modal dan Tepat Guna.
3. Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan
4. Mendorong Peningkatan Ekspor
5. Menjadikan dan Mengembangkan Kawasan Dry Port
6. Meningkatkan Aplikasi Teknologi Industri Modern
7. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Regional
8. Melaksanakan dan Meningkatkan Sistem Logistik Nasional (SISLOGNAS)
9. Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
10. Mengelola Dermaga Multi Purpose dan Dermaga untuk Lokal.
11. Mempertahankan dan Menunjang Tersedianya Sarana Logistik Berupa Pergudangan dan Penyediaan Lahan
12. Mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (stake-holders) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar

PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) Cakung adalah salah satu perusahaan yang mengelola kawasan industri terpadu berstatus berikat yang berfungsi sebagai kawasan proses ekspor (*export processing zone* - EPZ), serta jasa pelayanan logistik yang meliputi usaha angkutan, mekanik, dokumen (*forwarding*), dan pergudangan (*warehousing*). Dalam melaksanakan usahanya, perseroan menjalankan dua bisnis utama yang terdiri dari jasa properti dan pelayanan logistik yang menyediakan jasa penyewaan lahan untuk

penumpukan peti kemas baik untuk ekspor-impor dengan memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan lokasi gudang yang strategis, ruang gudang yang luas, kondisi bangunan yang baik serta sarana penunjang seperti alat angkat berat, peti kemas, alat transportasi. Pemegang saham PT Kawasan Berikat Nusantara ini adalah Negara Republik Indonesia (88,74%) dan Pemerintah DKI Jakarta (11,26%).

Kegiatan usaha PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) Cakung yaitu, pergudangan atau penimbunan, pembukuan dokumen yang berkaitan dengan pemasukan atau pengeluaran barang ke atau dari kawasan berikat serta sarana transportasi yang diintegrasikan dalam satu kegiatan usaha perusahaan Tempat Penimbunan Berikat (TPB), dan penyelenggara kawasan berikat merupakan kegiatan usaha perusahaan sebagai pemasok kebutuhan pergudangan serta jasa bongkar muat yang merupakan kegiatan usaha penyelenggara kawasan berikat dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana guna keperluan pihak lain di kawasan berikat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) Cakung merupakan pengelola kawasan bagi pemakai jasa dalam menjalankan usahanya dengan memberi kemudahan dan menyediakan fasilitas serta membina hubungan baik dengan para pengusaha berikat yang ada maupun calon pengusaha berikat baru.

2.1.2 Hakikat Kesejahteraan Buruh

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia (1995 : 1580) adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Buruh menurut Budianto (2009:5) adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.

Kesejahteraan merupakan suatu bentuk usaha yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan semangat kerja buruh. Pelayanan kesejahteraan merupakan rangkaian pemberian tunjangan dan fasilitas-fasilitas dalam bentuk tertentu kepada buruh diluar gaji, biasanya berupa transportasi, uang lembur, cuti, kantin, asuransi, jamsostek dan sebagainya. Pelayanan kesejahteraan buruh tersebut dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan dalam memperoleh keamanan dari segi fisik dan psikis bagi buruh beserta keluarganya serta menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, dan sikap loyal karyawan terhadap perusahaan, sehingga *labour turnover* relatif rendah. Pakar ilmu manajemen sumber daya manusia telah mendefinisikan pengertian kesejahteraan karyawan didalam berbagai literatur dan buku-buku manajemen sumber daya manusia, sebagai berikut :

Mengenai kesejahteraan buruh, Hasibuan (2007:202) memberi batasan bahwa : Kesejahteraan buruh adalah balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan, bertujuan mempertahankan kondisi fisik dan mental buruh, agar produktivitas kerja buruh meningkat.

Adapun Wursanto (2005:169) mengemukakan mengenai pengertian kesejahteraan sosial sebagai berikut : Kesejahteraan sosial atau jaminan sosial adalah suatu bentuk pemberian penghasilan, baik dalam bentuk materi ataupun non materi, yang diberikan oleh perusahaan pada karyawan untuk selama masa pengabdianya ataupun setelah berhenti karena pensiun atau karena lanjut usia dalam usaha pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan materi atau non materi, kepada para buruh dengan tujuan untuk memberikan semangat atau dorongan kepada para buruh.

Dari dua pendapat para ahli diatas, maka dapat diperoleh pengertian yang lebih jelas, bahwa kesejahteraan merupakan usaha dari pemimpin perusahaan untuk merangsang dan meningkatkan semangat kerja atau gairah kerja buruhnya, sehingga tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Program Kesejahteraan Buruh

Program kesejahteraan buruh dirancang dan diselenggarakan untuk memelihara buruh, meningkatkan loyalitas kerja, serta melindungi keamanan setiap buruh. Perusahaan menyadari tidak ada yang abadi didunia ini oleh sebab itu sebaiknya perusahaan mempunyai pedoman dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tidak pasti. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan yaitu membentuk suatu program pelayanan kesejahteraan buruh yang meliputi asuransi, pemberian fasilitas, pensiun, program rekreasi / hiburan, dan sebagainya (Hasibuan, 2007:205).

A. Asuransi

Program asuransi bertujuan untuk melindungi setiap buruh dari hal-hal tidak diinginkan yang dapat terjadi setiap saat. Asuransi biasanya dapat berbentuk asuransi jiwa, kesehatan, dan kecelakaan. Dalam hal ini perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi untuk menanggung asuransi setiap buruh.

Asuransi jiwa merupakan bentuk tunjangan buruh yang disponsori perusahaan. Premi asuransi jiwa jauh lebih murah daripada premi asuransi perorangan. Dari pelayanan ekonomis yang khusus ini perusahaan mendapat imbalan berupa ketentraman jiwa buruh dalam hal keterjaminan hidup para anggota keluarganya. Ketentraman jiwa akan memungkinkan para buruh mencurahkan perhatiannya yang lebih besar pada pekerjaan dan perusahaan.

B. Pemberian Fasilitas

Hubungan pelayanan yang bersifat memberikan fasilitas adalah kegiatan-kegiatan yang secara normal perlu diperhatikan oleh setiap

buruh dalam menjalani pekerjaannya. Program pemberian fasilitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat berbentuk :

1. Fasilitas Perumahan

Masalah perumahan menjadi masalah yang sangat pelik bagi masyarakat. Sulitnya memperoleh tempat tinggal yang layak di kota - kota besar menyebabkan banyak buruh menghadapi masalah untuk memilih tempat tinggal. Dalam rangka mengatasi masalah ini biasanya perusahaan menyediakan fasilitas perumahan, walaupun tidak untuk semua buruh. Perumahan buruh dapat berupa perumahan dinas ataupun asrama yang dikhususkan kepada buruh yang bertempat tinggal jauh dari lokasi pekerjaan.

2. Kesehatan

Fasilitas kesehatan erat hubungannya dengan pelaksanaan program pemeliharaan buruh, dan juga karena adanya peraturan pemerintah yang mengatur masalah kesehatan buruh didalam menjalankan pekerjaannya.

3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan biasanya dilakukan dengan cara menyediakan perpustakaan yang dapat digunakan oleh para buruh yang ingin menambah pengetahuan mereka, mengadakan pelatihan kerja pada perusahaan-perusahaan yang lebih besar, dan memberikan pendidikan kepada buruh yang berprestasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan buruh.

4. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah diwujudkan dengan menyediakan masjid atau mushola yang dapat digunakan oleh buruh yang beragama islam untuk beribadah, mengadakan pengajian- pengajian sebagai siraman rohani, dan menyediakan tunjangan naik haji bagi karyawan berprestasi yang beragama islam. Dengan diberikan fasilitas ibadah diharapkan dapat meningkatkan moral buruh didalam bekerja.

C. Tunjangan

Tunjangan berarti perusahaan memberikan sejumlah uang tertentu sebagai balas jasa atas usaha yang telah diberikan buruh terhadap perusahaan selama bekerja. Besarnya uang pensiun yang diterima oleh buruh biasanya dibedakan atas tingkat jabatan seorang buruh dan lamanya bekerja. Pensiun dapat terjadi karena usia yang telah melewati masa produktif, diberhentikan atau karena meninggal dunia.

D. Program Rekreasi / Hiburan

Setiap orang memerlukan rekreasi atau hiburan didalam menjalani kehidupannya, karena suatu saat akan mencapai titik jenuh dimana ia merasa bosan atau jenuh dalam mengerjakan segala sesuatu yang bersifat rutinitas. Maka pada saat itulah mereka memerlukan hiburan / rekreasi untuk penyegaran atau refreshing.

Adapun program-program rekreasi ini dapat di kelompokkan menjadi beberapa bagian :

1. Kegiatan Olahraga

Kegiatan ini dimaksudkan untuk sekedar memelihara kesehatan (bersifat internal) yang melibatkan keikutsertaan sejumlah besar buruh atau bisa juga untuk mengejar prestasi dimana suatu tim dipilih untuk

mewakili perusahaan. Dengan memelihara kesehatan para buruh, berarti perusahaan juga akan mendapatkan semangat kerja yang maksimal dari para buruhnya. Di lain pihak bila perusahaan mempunyai klub olahraga yang berprestasi, maka dapat digunakan sebagai publikasi bagi perusahaan.

2. Kegiatan sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berhubungan dengan orang lain dan memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia biasanya berkelompok dan senang melakukan sesuatu bersama-sama atau dalam satu kelompok. Hal ini dapat menimbulkan suasana akrab diantara buruh, sehingga dapat menunjang semangat dan moral kerja buruh

2.1.2.2 Jenis-Jenis Kesejahteraan Keluarga

Keluarga yang sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional tahun 2009 dalam (Harisa, 2013 :12-17) adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga sejahtera ini dapat diklasifikasi menurut kelompok sebagai berikut :

a. keluarga Sejahtera Tahap Prasejahtera

Adalah keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Adalah keluarga – keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*) seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makanan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana.

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Adalah keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Adalah keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri seperti memberikan sumbangan secara teratur kepada masyarakat dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan secara aktif seperti menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan – yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat

pengembangan serta aktualisasi diri terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Di dalam aspek keluarga sejahtera ini diklasifikasikan keluarga dalam tahapan dengan indikator-indikator tertentu, yaitu :

a. Tahapan Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I

Adalah keluarga baru yang dapat memenuhi indikator indikator berikut :

1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja dan berpergian.
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga sakit di bawa ke sarana kesehatan.
5. Selama anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (indikator 1 s/d 5) dan indikator berikut :

6. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
7. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota makan daging/ikan/telur.

8. Seluruh anggota memperoleh paling kurang satu pakaian baru dalam setahun.
9. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun dapat baca tulisan latin.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Adalah keluarga yang telah memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera II (indikator 1 s/d 9) dan indikator berikut :

10. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
11. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
12. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
13. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Adalah keluarga yang memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, indikator Keluarga Sejahtera II, dan indikator Keluarga Sejahtera III (indikator 1 s/d 13) dan indikator berikut :

14. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2006 indikator kesejahteraan keluarga dibagi menjadi 13 kriteria, yaitu :

1. Pendapatan per bulan
2. Pengeluaran rumah tangga/konsumsi
3. Kemudahan untuk menabung
4. Keadaan tempat tinggal

5. Fasilitas tempat tinggal
6. Kesehatan anggota keluarga
7. Kemudahan mendapatkan pelayanan dari tenaga medis kesehatan
8. Kemudahan memasukkan anak ke suatu jenjang pendidikan
9. Kehidupan beragama
10. Kemudahan mendapatkan informasi
11. Kemudahan dalam melakukan rekreasi
12. Kemudahan dalam melakukan olahraga
13. Rasa keamanan dan kenyamanan

Standarisasi kesejahteraan setiap orang sangat berbeda, tergantung pada kemampuan orang yang memenuhi segala aspek kebutuhan keluarganya. Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui aspek tertentu.

2.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan tema Penulis mengambil beberapa penelitian sejenis agar dapat menjadi mengarahkan dan dapat membandingkan untuk memperkaya serta memperdalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian sejenis yang berguna agar tidak dianggap sama dengan penelitian lain. Studi terdahulu yang dapat dikatakan cukup relevan dengan tema penelitian ini, yang pertama adalah Awang Farouk Ishak (UNTAG, 2014) “Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur”. Pada analisis penelitian ini menggunakan metode model analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis PLS (Partial Least Square).. Hasil penelitian ini sektor industri pada periode 1993-2007 di Kalimantan Timur berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi tidak cukup berarti membangkitkan pertumbuhan ekonomi, karena dominannya subsektor kehutanan, minyak dan gas.

Penelitian relevan yang kedua, berikutnya adalah Agus Sulaksono (IPB,2010) dengan judul “Pengaruh Produksi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Era Otonomi Daerah di Indonesia”. Pada metode penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini produksi batubara berpengaruh positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Melalui kebijakan otonomi daerah sehingga pembagian fiskal lebih lebih besar dan wewenang daerah untuk pengelolaan sumberdaya alam lebih luas mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Pada Penelitian ketiga yang relevan adalah Ichsan Darwis (UNHAS, 2015) dengan judul “ Penyerapan Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara”. Pada metode penelitian ini menggunakan Teknik sempel berkelompok (*cluster sampling*). Hasil penelitian ini Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Bulu Mario secara ekonomi membawa banyak dampak positif. Namun secara sosial membawa perubahan negatif berkenaan dengan tingkat gotong royong masyarakat. Sebelum adanya perusahaan intensitas gotong royong di Desa Bulu Mario sangatlah baik 85 responden atau 93,4 persen dari total sampel menjawab selalu gotong royong. Sebaliknya, ketika sudah ada perusahaan intensitas gotong royong di Desa Bulu Mario mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hanya tersisa 1 responden atau 1,1 yang menjawab selalu. Adapun tabel penelitian relevan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Awang Farouk Ishak (UNTAG, 2014)	Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.	Model analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis analisis PLS (Partial Least Square).	Sektor industri pada periode 1993-2007 di Kalimantan Timur berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi tidak cukup berarti membangkitkan pertumbuhan ekonomi, karena dominannya subsektor kehutanan, minyak dan gas.
Agus Sulaksono (IPB, 2010)	Pengaruh Produksi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Era Otonomi Daerah di Indonesia	analisis linier berganda	produksi batubara berpengaruh positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Melalui kebijakan otonomi daerah sehingga pembagian fiskal lebih besar dan wewenang daerah untuk pengelolaan sumberdaya alam lebih luas mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
Ichsan Darwis (UNHAS, 2015)	Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara	Teknik sempel berkelompok (<i>cluster sampling</i>)	Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Bulu Mario secara ekonomi membawa banyak dampak positif. Namun secara sosial membawa perubahan negatif berkenaan dengan tingkat gotong royong masyarakat.

Sumber : Ishak (2014) , Sulaksono (2010) dan Darwis (2015)

2.3 Kerangka Berpikir

Kebijakan pembangunan yang ditetapkan Indonesia yang mengutamakan sektor ekonomi sebagai indikator pertumbuhan dalam usaha

menumbuhkan Industri guna menyerap tenaga kerja yang tersedia. Industrialisasi yang sudah ada dan sedang dilaksanakan sampai sekarang, hal tersebut merupakan usaha untuk mendukung keberhasilan pembangunan menuju masyarakat yang sejahtera. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Kawasan Berikat Nusantara didirikan pada tahun berdasarkan PP No. 23 tahun 1986. Lokasi ini berada di jalan Raya Cakung Cilincing No.1, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara dan kawasan ini beroperasi 24 pelanggan pengolahan (produsen), 29 pelanggan asing serta 15 perusahaan pergudangan dan 34 usaha jasa lainnya. Perusahaan berada di sektor padat karya, seperti textile, garmen, sepatu, tas, dan rambut palsu.

PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) Cakung adalah salah satu perusahaan yang mengelola kawasan industri terpadu berstatus berikat yang berfungsi sebagai kawasan proses ekspor (*export processing zone* - EPZ), serta jasa pelayanan logistik yang meliputi usaha angkutan, operator, mekanik, dokumen (*forwarding*), dan pergudangan (*warehousing*).

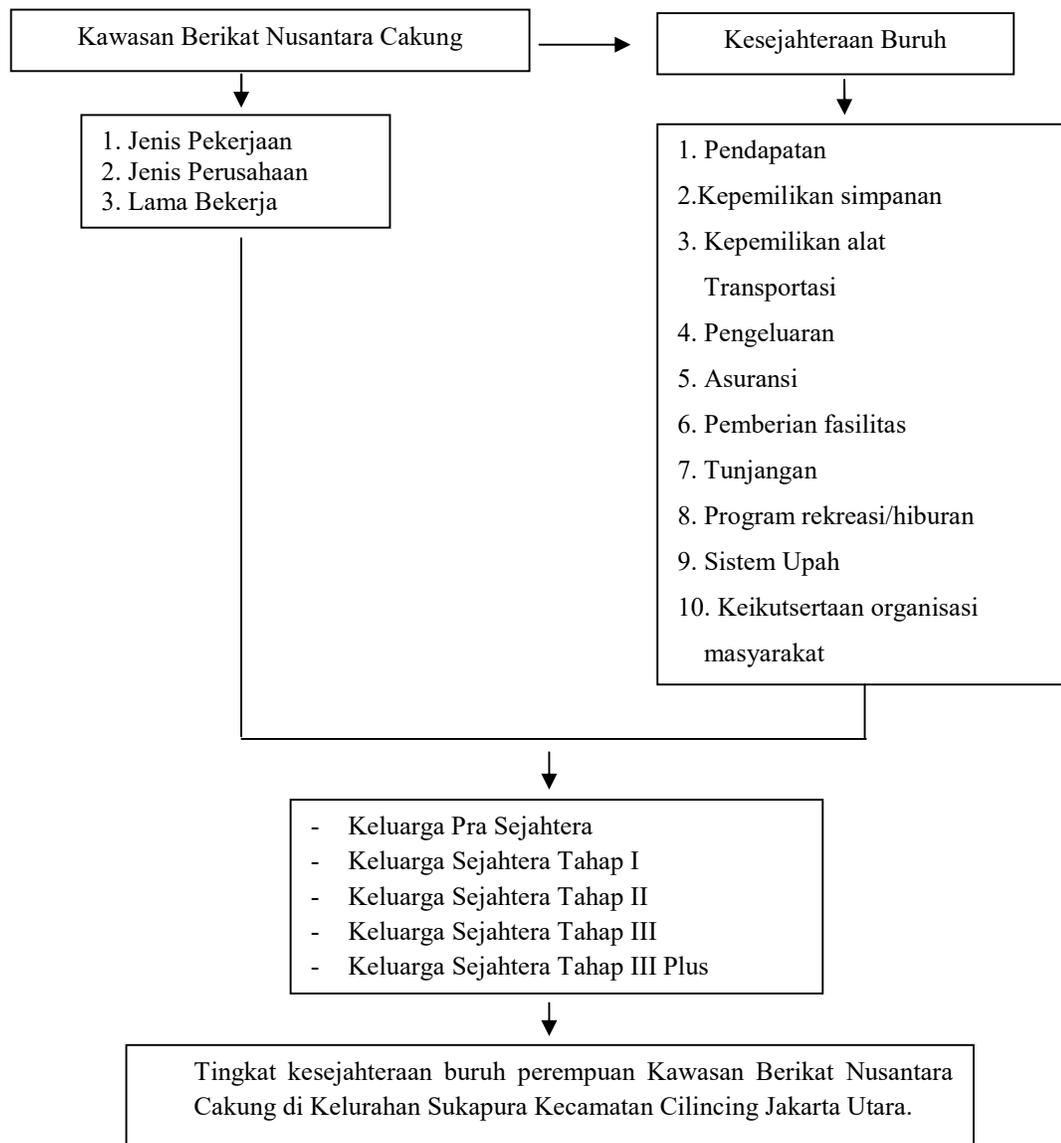
Penduduk Kelurahan Sukapura sebesar 65.397 jiwa pada data Kelurahan tahun 2016 dengan luas 561 hektar dan 11.125 kepala keluarga, 10 RW, 119 RT dan perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung berjumlah 150. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Cilincing kota Jakarta Utara yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Sukapura dekat dengan daerah industri dan kegiatan ekonomi yang terus berkembang.

Tingkat upah dan jaminan sosial di Kawasan Berikat Nusantara Cakung pada umumnya rendah kesejahteraan buruh juga pada umumnya rendah, terutama buruh yang mengandalkan pada upah tersebut. Sebagian besar perusahaan di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, sehingga tidak mampu

membayar upah tinggi dan menyediakan jaminan sosial yang memadai. Akibatnya kesejahteraan dan kualitas hidup buruh dan keluarganya di Kelurahan Sukapura masih rendah.

Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup buruh yang rendah dampak negatif terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan perekonomian. Pertama kualitas sumber daya manusia yang rendah pada umumnya mempunyai produktivitas rendah, tidak mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi.

Sehubungan dengan permasalahan diatas tersebut, Pemerintah dan Perusahaan perlu memfasilitasi berdirinya program – program yang melibatkan buruh agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, seperti asuransi, pemberian fasilitas, tunjangan, program rekreasi/hiburan. Melalui indikator dari BKKBN peneliti akan melihat kesejahteraan buruh perempuan. Adapun diagram kerangka berpikir dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari – Juni 2017.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 150 buruh perempuan yang bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menurut Riduwan (2003: 20), *purposive sampling* disebut juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Besaran sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan perhitungan seperti berikut.

$$n = \frac{N}{1+n \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+150 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+1.5}$$

$$n = \frac{150}{2.5}$$

n= 60 buruh

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 buruh perempuan yang bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang tinggal di Kelurahan Sukapura

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai unit analisis adalah para buruh perempuan yang bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang tinggal di Kelurahan Sukapura.

3.5 Metode Penelitian

Metode yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei .

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian evaluatif ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian evaluatif ini adalah dengan observasi dan angket (kuesioner).

Angket (kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Pemberian angket (kuesioner) pada responden dapat dilakukan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pemberian angket (kuesioner) ini meliputi semua

komponen, baik komponen konteks, masukan, proses, dan hasil dari pelaksanaan program.

Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait, buku – buku yang relevan dari perpustakaan serta internet.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dapat menggunakan analisis tabel frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan presentase. Deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak tanpa mengubah situasi atau keadaan (Arikunto,1998 : 92). Deskriptif persentase yaitu memahami secara tepat tingkat persentase hasil data dari tingkat kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung.

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan ujicoba *tryout* instrumen, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Suharsimi Arikunto (2010 :228) menyatakan bahwa tujuan ujicoba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumet tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek.

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap dan dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan kenyataannya disebut data valid dan data yang dipercaya disebut dengan data reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan

reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes atau nontes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Penelitian evaluasi muatan lokal keterampilan juga menggunakan instrumen yang harus dilakukan ujicoba untuk mengetahui tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan).

a. Uji Validitas (Uji Kesahihan)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 363). Pengujian validitas pada penelitian evaluatif ini menggunakan *logical validity* (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Dalam melakukan pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu *SPSS for windows 24*, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi alat skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji validitas butir soal. Pengujian dilakukan dengan analisis *Product Moment* dari Pearson dengan taraf signifikansi 10% melalui program SPSS versi 24. Pengolahan validitas instrumen dilakukan terhadap responden dengan jumlah 60 responden, dengan taraf signifikansi 10% maka didapatkan r tabel 0,330. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari angka pada tabel *Corrected Item-Total Correlation*. Butir pertanyaan yang valid berjumlah 34 soal dan butir yang tidak valid sebanyak 0 soal. Butir soal yang tidak valid berarti tidak mampu mengukur apa yang seharusnya

diukur (Sugiyono, 2010 : 364) sehingga butir soal yang tidak valid tidak digunakan. Hasil dari uji validitas dapat di lihat pada lampiran 5.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2012: 110). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha.

Dalam melakukan pengujian reliabilitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu *SPSS for windows 24*. Menurut Kuncoro (2004 : 27) untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu :

Antara 0,900 s/d 1,000	sangat reliabilitas
0,700 s/d 0,900	reliabilitas
0,400 s/d 0,700	cukup reliabilitas
0,200 s/d 0,400	kurang reliabilitas
0,000 s/d 0,200	tidak reliabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai reliabilitas 0,854 yang menyatakan bahwa instrumen penelitian reliabel.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Kisi-kisi instrumen tersebut terdiri atas indikator keberadaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung dan Kesejahteraan Buruh. Dapat kita lihat tabel instrumen di bawah ini :

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	No.Soa
Kawasan Berikat Nusantara Cakung	Status Buruh	
	1. Jenis pekerjaan	2
	2. Jenis perusahaan	1, 3
	3. Lama bekerja	4,5,6
Kesejahteraan Buruh	1. Pendapatan	7,11,19,20,21
	2. Kepemilikan simpanan	12,
	3. Kepemilikan alat Transportasi	13,
	4. Pengeluaran	14,15,16,17,18
	5. Asuransi	22,23,24
	6. Pemberian fasilitas	25,26,27,28
	7. Tunjangan	29
	8. Program rekreasi/hiburan	30,31,32,33
	9. Sistem Upah	8,9,10,
	10. Keikutsertaan organisasi masyarakat	34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis

4.1.1 Letak, Luas, dan Batas wilayah

Wilayah Kelurahan Sukapura sesuai Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1251 tahun 1986, tentang Pemecahan, Penyatuan dan Penetapan Luas Wilayah DKI Jakarta, maka Kelurahan Sukapura dipecah menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Sukapura dan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara Propinsi DKI Jakarta.

Luas Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara setelah Pemecahan adalah 561,44 Ha yang terdiri dari perumahan, perusahaan dan perindustrian serta Sarana Umum. Kelurahan Sukapura terbagi atas 10 Rukun Warga dan 119 Rukun Tetangga. Batas-batas Wilayah Kelurahan Sukapura sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara.
- Timur : Kelurahan Rorotan Jakarta Utara.
- Selatan : Kelurahan Cakung Barat Penggilingan Jakarta Timur.
- Barat : Kelurahan Pegangsaan Dua Jakarta Utara.

Peta lokasi penelitian Kelurahan Sukapura, dapat di lihat pada lampiran 1 :

4.1.2 Kondisi Demografis

Salah satu faktor penting dalam suatu wilayah adalah penduduk dengan keadaan penduduk yang akan dapat mempengaruhi kemajuan dan

kemunduran pada wilayah tersebut. Adapun keadaan penduduk di wilayah Kelurahan Sukapura dari kegiatan dan dari aktivitas penduduknya yang sangat beragam.

a. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk ada 66,192 jiwa yang terbagi menjadi 11,125 kepala keluarga. Dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Sukapura dengan tingkat penduduk menurut kelompok umur yang terbanyak adalah umur 36 – 39 tahun dengan jumlah laki – laki 5,655 orang dan jumlah perempuan 5,696 orang. Hal ini terjadi karena umur 36 – 39 termasuk usia produktif dengan penduduk masih energik untuk bekerja, masih bisa berkarya, memiliki pandangan dan rencana hidup ke depannya. Sedangkan kelompok umur yang terendah adalah umur 75 – ke atas karena pada umur tersebut memasuki usia tidak produktif yang menyebabkan penduduk Kelurahan Sukapura sudah tidak energik, dan tenaga sudah berkurang dimakan usia. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah penduduk menurut kelompok umur :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 4	1,720	1,722	3,442	5,2
2	5 – 9	1,656	1,656	3,310	5
3	10 – 14	1,687	1,689	3,376	5,1
4	15 – 19	1,753	1,755	3,508	5,3
5	20 – 24	2,050	2,053	4,104	6,2
6	25 – 29	2,679	2,683	5,361	8
7	30 – 34	3,009	3,014	6,023	9
8	34 – 35	5,655	5,663	11,318	17
9	36 – 39	5,688	5,696	11,385	17,2
10	40 – 44	5,358	5,365	10,723	16,2
11	50 – 54	926	927	1,853	2,8
12	55 – 59	331	331	662	1
13	60 – 64	231	232	463	0,8
14	65 – 69	165	166	331	0,6
15	70 – 74	99	99	199	0,4
16	75 – ke atas	67	67	132	0,2
Jumlah		33,072	33,119	66,192	100

Sumber : Monografi Kelurahan Sukapura tahun 2016

b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Sukapura beragam. Dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Sukapura dengan tingkat mata pencahariannya yang terbanyak adalah karyawan swasta/buruh/pemerintahan/ABRI dengan jumlah 14,562 orang. Sedangkan tingkat mata pencaharian yang terendah adalah nelayan dengan 2,317 orang. Hal ini terjadi karena pekerjaan nelayan terlalu beresiko dengan bertaruh nyawa, penghasilan bayangan yang menyebabkan penduduk Kelurahan Sukapura hanya

sedikit yang bekerja menjadi nelayan. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah penduduk menurut mata pencaharian :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tani	993	1,8
2	Karyawan	14,562	22
3	Swasta/Buruh/Pemerintahan/ABRI	8,274	12
4	Pedagang	2,317	3,8
5	Nelayan	10,591	16
6	Buruh Tani	5,626	8,4
7	Pensiunan	5,295	8
8	Pertukangan	2,979	4,5
9	Pengangguran	2,979	4,5
10	Fakir miskin dan Lain – lainnya	12,576	19
Jumlah		66,192	100

Sumber : Monografi Kelurahan Sukapura tahun 2016

C. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Sukapura. Dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Sukapura dengan tingkat pendidikannya yang terbanyak adalah SLTA/SMA sederajat berjumlah 14,893 orang. Sedangkan tingkat pendidikan yang terendah adalah tidak sekolah berjumlah 3,574 orang. Hal ini terjadi penduduk tersebut masih tidak peduli dengan pendidikan karena menurut mereka tanpa pendidikan pun mereka tetap bisa makan dengan cara bekerja menjadi pedagang/petani/nelayan yang tidak memerlukan ijazah dan tingkat pendidikan. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3,574	5,3
2	Tidak Tamat SD	5,330	9
3	SD	15,257	23
4	SLTP	14,231	21,5
5	SLTA	14,893	22,5
6	Tamat Akademi/ Sederajat	12,907	19,7
Jumlah		66,192	100

Sumber : Monografi Kelurahan Sukapura tahun 2016

4.2 Deskripsi Data Buruh Perempuan

Pada suatu penelitian perlu adanya data – data mengenai responden yang akan diteliti, ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini dapat memperjelas sumber yang akan digunakan dalam pengolahan data, misalnya data responden menurut umur, pendidikan terakhir, dan status. Di bawah ini akan dipaparkan karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

4.2.1 Usia Responden

Buruh perempuan sejumlah 60 responden memiliki rentang umur. Dapat diketahui usia responden menurut kelompok umur dibagi menjadi 3 kelas. Dapat dilihat bahwa responden pada kelompok umur 35 – 45 tahun memiliki persentase paling besar yaitu 48,3%, kemudian responden pada kelompok 25 – 35 tahun yaitu 40%. Data jumlah kelompok paling sedikit terdapat pada kelompok umur 45 tahun ke atas yaitu 11,7%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah umur terbanyak ada pada kelompok umur 35 – 45 tahun hal ini disebabkan karena pada usia tersebut adalah usia produktif untuk bekerja, pekerja sangat bersemangat untuk bekerja

agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan anggota keluarganya seperti anak – anak mereka yang sudah mulai tumbuh besar. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah penduduk menurut kelompok umur :

Tabel 6. Usia Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	25 – 35	24	40
2	35 – 45	29	48,3
3	45 – ke Atas	7	11,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.2. 2 Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan yang terakhir kali diselesaikan oleh responden. Dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA dengan persentase 65%, sedangkan responden yang lulusan SMP dengan persentase 35%. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan dalam bidang ini sangat dibutuhkan karena kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan banyak perusahaan di Kawasan Berikat Nusantara Cakung memerlukan keahlian khusus dalam hal komputer untuk jenis pekerjaan administrasi atau menjadi operator yang khusus untuk menjait di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Berikut ini adalah tabel mengenai pendidikan terakhir responden :

Tabel 7. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	21	35
2	SMA	39	65
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.2. 4 Jumlah Anggota Keluarga

Buruh perempuan memiliki jumlah anggota keluarga. Dapat diketahui bahwa jumlah anggota terbanyak yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase 38,30%, sedangkan anggota keluarga paling sedikit yaitu berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33%. Jumlah anggota keluarga tersebut terdiri ayah, ibu, dan anak namun adapula anggota keluarga yang telah menikah namun tinggal bersama orang tuanya. Hal ini terjadi karena para buruh mengikuti program pemerintah yaitu KB (Keluarga Berencana), beranggapan khawatir tidak mampu membiayai anak secara layak, takut tidak mampu menyekolahkan anak sampai pendidikan tinggi, ingin bisa mendidik anak dengan sebaik – baiknya. Berikut ini tabel mengenai jumlah anggota keluarga responden :

Tabel 8. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 anak	19	31,7
2	2 anak	23	38,3
3	3 anak	10	16,7
4	4 anak	8	13,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.2. 5 Kepemilikan Rumah

Rumah termasuk dalam kebutuhan primer, selain itu semua dasar keluarga ditanamkan pertama kali di rumah. Buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang tinggal di Kelurahan Sukapura Jakarta Utara dalam kepemilikan rumah tinggal. Dari data kepemilikan rumah terlihat bahwa 42 buruh perempuan atau sekitar 70% mengontrak rumah dengan ukuran sederhana, dengan 21,7% responden sudah memiliki rumah sendiri meskipun sederhana dan 5 responden masih tinggal dirumah milik orang tua alasan mereka karena tinggal bersama keluarga yakni belum mampu membeli rumah sendiri. Seseorang yang dianggap dewasa dan mampu hidup mandiri akan merasa sungkan jika masih tinggal menumpang dengan orang lain terutama orang tua. Hal ini akan menjadi lebih berpengaruh kepada buruh perempuan yang sudah menikah, karena anggapan seharusnya mereka tinggal terpisah dengan orang tua. Berikut ini adalah tabel mengenai kepemilikan rumah :

Tabel 9. Kepemilikan Rumah

No	Kepemilikan Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kontrakan	42	70
2	Rumah sendiri	13	21,7
3	Rumah orang tua	5	8,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.3 Keberadaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung

4.3.1 Jenis Perusahaan

Kawasan Berikat Nusantara Cakung memiliki 102 perusahaan, tetapi responden berkerja di 5 perusahaan yaitu di PT. Huasin, PT. Hansnesia Dyeing, PT. Aneka Garmentama Indah, PT. Dong Jung Indonesia, PT. Sai Rama Industrial Corp. Dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada jenis perusahaan adalah PT. Huasin sebesar 58,3% karena di PT Huasin lebih memperhatikan kesejahteraan buruh dalam aspek kesehatan. Sedangkan persentase yang terendah adalah lain-lainnya sebesar 15% perusahaan yang meliputi PT. Aneka Garmentama Indah, PT. Dong Jung Indonesia, PT. Sai Rama Industrial Corp. Hal ini terjadi karena PT tersebut memperhatikan kesejahteraan buruh dengan melihat aspek pendidikan, aspek lama bekerja, aspek produktivitas buruh dan aspek keterampilan yang dimiliki buruh tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai jenis perusahaan :

Tabel 10. Jenis Perusahaan

No	Jenis Perusahaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PT.Huasin	35	58,3
2	PT.Hansnesia Dyeing	16	26,7
3	Lain-lainnya	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui macam- macam perusahaan dan berdasarkan tabel di bawah perusahaan bergerak di bidang dapat diketahui bahwa persentase perusahaan yang bergerak di bidang garmen yang tertinggi sebesar 58,3%. Sedangkan persentase yang ke dua adalah perusahaan yang bergerak di bidang textile sebesar 16% dan persentase yang terendah adalah lain – lainnya sebesar 9% yang meliputi perusahaan yang bergerak di bidang plastik, jeans, sweater. Hal ini terjadi di Kawasan Berikat Nusantara Cakung lebih banyak menerima perusahaan garmen karena lebih menguntungkan dan yang paling membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak sehingga para responden lolos seleksi untuk bekerja di perusahaan tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai perusahaan bergerak di bidang :

Tabel 11. Perusahaan Bergerak di Bidang

No	Perusahaan Bergerak di Bidang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Garmen	35	58,3
2	Textile	16	26,7
3	Lain-lainnya	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.3.2 Jenis Pekerjaan

Responden memiliki jenis – jenis pekerjaan ada yang menjadi operator, administrasi dan packing. Dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada jenis pekerjaan responden adalah operator sebesar 35%, operator yang dimaksud Kawasan Berikat Nusantara Cakung ialah bekerja seperti menjahit, memasang kancing dan lain-lainnya karena pekerjaan tersebut bisa dimiliki responden dengan hanya ijazah SMP atau SMP bahkan responden memiliki keahlian menjait akan langsung diterima di Kawasan Berikat Nusantara Cakung ini. Sedangkan persentase terendah adalah pekerjaan Packing sebesar 31,7% pekerjaan packing ini yang bekerja bagian membungkus suatu pakaian, sepatu untuk melindungi produk dari guncangan, benturan terhadap benda lain. Semua produk yang dihasilkan selalu di packing. Berikut ini adalah tabel mengenai jenis pekerjaan :

Tabel 12. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Operator	21	35
2	Administrasi	20	33,3
3	Packing	19	31,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.3.3 Lama bekerja

Buruh perempuan ini memiliki lama bekerja yang berbeda – beda antar buruh lainnya, penyebabnya ialah karena mencari pekerjaan di Ibukota DKI Jakarta sulit. Dapat diketahui persentase lama bekerja yang tertinggi adalah < 3 tahun sebesar 35%. Sedangkan persentase terendah adalah > 6 tahun sebesar 31,7% karena dari lulus sekolah responden tersebut sudah bekerja di Kawasan

Berikat Nusantara Cakung, ada beberapa dari mereka hanya pindah perusahaan tetapi masih bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Berikut ini adalah tabel mengenai lama bekerja :

Tabel 13. Lama Bekerja

No	Lama Bekerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 3	21	35
2	3 – 6	20	33,3
3	> 6	19	31,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.3.4 Pembagian *Sift* Kerja

Semua responden memiliki *sift* kerja yang ditentukan oleh perusahaan tiap buruh bekerja. Dapat diketahui bahwa persentase pembagian *sift* kerja yang tertinggi adalah pada jam 07.00 – 15.00 sebesar 56,7%. Sedangkan persentase yang terendah adalah 23.00 – 07.00 sebesar 18,3%. Hal ini terjadi karena responden bekerja di perusahaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang perusahaannya operasional 24 jam, menyebabkan 11 responden mendapatkan *shift* malam, pembagian *shift* kerja pun telah disepakati oleh buruh dan pemimpin perusahaan yang terdapat pada surat kontrak kerja buruh, dan pembagian *shift* kerja ini pun bergilir antar buruh biasanya per 1 minggu sekali, adapun responden yang tidak mengalami pembagian *shift* ialah buruh yang berumur 50 tahun ke atas. Berikut ini adalah tabel mengenai pembagian *shift* kerja :

Tabel 14. Pembagian Shift Kerja

No	Pembagian Shift Kerja (WIB)	Frekuensi	Persentase (%)
1	07.00 – 15.00	34	56,7
2	15.00 – 23.00	15	25
3	23.00 – 07.00	11	18,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.3.5 Jam Lembur

Setiap responden memiliki jam lembur yang berbeda. Dapat diketahui bahwa persentase jam lembur yang tertinggi adalah 2 jam sebesar 35% , sedangkan persentase terendah adalah 1 jam sebesar 31,7%. Perusahaan yang terdapat di Kawasan Berikat Nusantara Cakung mengikuti peraturan yang pada pasal 78 UU nomer 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengenai waktu jam kerja lembur hanya dapat dilakukan paling lama 3 jam per hari dan 14 jam per minggu, tidak termasuk waktu kerja lembur yang dilakukan pada hari istirahat mingguan atau pada hari libur resmi. Hal ini terjadi karena dilihat dari aspek umur dari responden dan tingkat pemesanan apabila tingkat pemesanan meningkat maka meningkat juga jam lembur. Berikut ini adalah tabel mengenai pembagian jam lembur :

Tabel 15. Jam Lembur

No	Jam Lembur	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 jam	19	31,7
2	2 jam	21	35
3	3 jam	20	33,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas mengenai jam lembu dan pada tabel upah lembur per jam yang didapatkan buruh juga berbeda – beda. Dapat diketahui bahwa persentase upah lembur per jam yang tertinggi adalah Rp 35.000 sebesar 58,3%. Sedangkan persentase ke dua adalah < Rp 35.000 sebesar 26,7% dan persentase yang paling terendah adalah lain – lainnya sebesar 15% dan persentase terendah adalah > Rp 35.000 sebesar 9%. Hal ini terjadi karena melihat dari tingkat pendidikan dan tingkat keahlian responden, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi juga tingkat upah lembur. Berikut ini adalah tabel mengenai upah lembur per jam :

Tabel 16. Upah Lembur Per Jam

No	Upah lembur Per Jam (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 35.000	16	26,7
2	35.000	35	58,3
3	> 35.000	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4 Kesejahteraan Buruh

4.4.1 Sistem Pembayaran Upah Buruh

Sistem pembayaran upah responden terbagi menjadi 2 kelas. Dapat diketahui bahwa persentase sistem upah buruh yang tertinggi adalah upah secara transfer bank sebesar 81,7%. Sedangkan persentase terendah adalah upah secara langsung. Hal tersebut terjadi karena upah secara langsung responden harus datang ke perusahaan antri di bagian keuangan untuk nerima uang, harus dicek nominal uangnya tersebut apabila salah sehingga dapat dilapor pada saat itu juga dan tanda tangan bukti penerimaan gaji sedangkan upah secara transfer bank sangat lebih mudah untuk sistem pengambilannya. Berikut ini adalah tabel mengenai sistem upah buruh :

Tabel 17. Sistem Upah Buruh

No	Sistem Upah Buruh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Secara langsung	11	18,3
2	Secara transfer bank	49	81,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di bawah mengenai upah secara transfer bank dapat diketahui berdasarkan tabel diatas dengan 49 responden yang sistem upah dengan secara transfer bank mengatakan bahwa persentase yang tertinggi adalah bank Mandiri sebesar 73,5%. Sedangkan persentase yang terendah adalah bank BNI sebesar 26,5%. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung bekerja sama dengan bank Mandiri. Berikut ini adalah tabel mengenai upah secara transfer bank :

Tabel 18. Upah Secara Transfer Bank

No	Nama Bank	Frekuensi	Persentase (%)
1	BNI	13	26,5
2	Mandiri	36	73,5
Jumlah		49	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan pada tabel di bawah menyatakan bahwa persentase sistem pembagian upah buruh yang tertinggi adalah upah bulanan sebesar 53,3%. Sedangkan persentase terendah adalah upah 2 minggu sebesar 46,7%. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar sistem pembagian upah di perusahaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung dengan sistem pembagian upah bulanan. Berikut ini adalah tabel mengenai sistem pembagian upah :

Tabel 19. Sistem Pembagian Upah

No	Sistem Pembagian Upah	Frekuensi	Persentase (%)
1	2 minggu	28	46,7
2	Bulanan	32	53,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.2 Pendapatan Buruh (Perbulan)

Pendapatan responden berbeda – beda antar responden lainnya. Dapat diketahui bahwa persentase pendapatan per bulan buruh yang tertinggi adalah Rp 3.300.000 – Rp 6.300.000 sebesar 35,5%. Sedangkan persentase yang terendah adalah < Rp 3.300.000 sebesar 31,7%. Hal tersebut terjadi karena apabila responden memiliki jam lembur yang banyak dalam sebulan maka tinggi pula pendapatan per bulannya, responden diberikan upah sesuai dengan tingkat pendidikan dan tingkat keahlian. Berikut ini adalah tabel mengenai pendapatan buruh :

Tabel 20. Pendapatan Buruh (Perbulan)

No	Pendapatan Buruh (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 3.300.000	19	31,7
2	3.300.000 – 6.300.000	21	35,5
3	> 6.300.000	20	33,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.3 Kepemilikan simpanan

Kepemilikan simpanan responden ada yang berupa tabungan, ada emas dan berupa tanah. Dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan simpanan yang tertinggi adalah tabungan sebesar 83,3% buruh perempuan biasanya

menabung di dalam atm bank. Sedangkan persentase terendah adalah tanah sebesar 10%. Hal ini dilakukan karena harga jual emas dan tanah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya meskipun tanah yang mereka miliki tidak luas dan emas mereka miliki pun tidak banyak. Simpanan ini nantinya akan mereka gunakan pada saat kenaikan anak sekolah, lebaran dan kebutuhan lainnya. Berikut ini adalah tabel mengenai kepemilikan simpanan :

Tabel 21 . Kepemilikan simpanan

No	Kepemilikan simpanan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tabungan	50	83,3
2	Emas	4	6,7
3	Tanah	6	10
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, Mei 2017

4.4.4 Kepemilikan transportasi

Kepemilikan transportasi responden terbagi menjadi 3 kelas. Dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan transportasi yang tertinggi adalah motor sebesar 35% karena untuk mendapatkan motor sudah bisa dikredit dengan mudah dan DP (down payment) murah.. Sedangkan persentase terendah tidak memiliki kendaraan sebesar 31,7%. Hal ini terjadi terbukti dengan banyaknya alat transportasi online yang promo dan angkutan umum lainnya di Kelurahan Sukapura. Alat transportasi ini yang digunakan mereka untuk berangkat ke Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Berikut ini adalah tabel mengenai kepemilikan transportasi :

Tabel 22 . Kepemilikan transportasi

No	Kepemilikan transportasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Motor	21	35
2	Mobil dan motor	20	33,3
3	Tidak ada	19	31,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.5 Pengeluaran Kebutuhan Sehari-hari

Pengeluaran responden berbeda – beda menurut dengan kebutungsannya masing-masing. Dapat diketahui bahwa persentase pengeluaran kebutuhan sehari – hari yang tertinggi adalah > Rp 2.000.000 sebesar 38,3%. Sedangkan persentase terendah adalah < Rp 1.000.000 sebesar 25%. Hal ini terjadi karena untuk membeli makanan dan minuman dengan harga kebutuhan yang terus melonjak sedangkan pendapatan cenderung stabil. Berikut ini adalah tabel mengenai pengeluaran kebutuhan sehari – hari :

Tabel 23 . Pengeluaran Kebutuhan Sehari-hari

No	Pengeluaran Kebutuhan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1.000.000	15	25
2	1.000.000 – 2.000.000	22	36,7
3	>2.000.000	23	38,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.6 Pengeluaran Pendidikan Anak

Pengeluaran pendidikan anak responden pun mengalami perbedaan antar responden lainnya. Dapat diketahui bahwa persentase pengeluaran pendidikan anak yang tertinggi adalah > Rp 1.000.000 sebesar 35%. Sedangkan

persentase terendah adalah < Rp 500.000 sebesar 31,7%. Hal ini terjadi karena para buruh menyadari bahwa pendidikan anak amatlah penting walaupun biaya pendidikan yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang menyebabkan walau tingkat pengeluaran pendidikan anak mahal tetapi responden sebagai orang tua tetap selalu bersemangat dalam bekerja demi masa depan anak yang cemerlang. Berikut ini adalah tabel mengenai pengeluaran pendidikan anak :

Tabel 24 . Pengeluaran Pendidikan Anak

No	Pengeluaran Pendidikan Anak (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 500.000	19	31,7
2	500.000 –1.000.000	20	33,3
3	> 1.000.000	21	35
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.7 Pengeluaran Listrik

Pengeluaran listrik responden yang rinciannya. Dapat diketahui bahwa presentase pengeluaran listrik yang tertinggi adalah < Rp 200.000 sebesar 58,3%. Sedangkan presentase yang terendah adalah > Rp 400.000 sebesar 15%. Hal ini yang terjadi karena kondisi rumah responden pada siang hari relatif sepi karena kesibukan pada anggota keluarga mereka yang menyebabkan sedikit menggunakan listrik. Berikut ini adalah tabel mengenai pengeluaran listrik :

Tabel 25 . Pengeluaran Listrik

No	Pengeluaran Listrik (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 200.000	35	58,3
2	200.000 – 400.000	16	26,7
3	> 400.000	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.8 Pengeluaran Membeli Pakaian

Pengeluaran membeli pakaian responden hanya pada kebutuhan yang memang diperlukan saja. Dapat diketahui bahwa persentase pengeluaran membeli pakaian yang tertinggi adalah < Rp 500.000 sebesar 58,3%. Sedangkan persentase yang terendah adalah > Rp 1.000.000 sebesar 15%. Hal ini terjadi karena anggota keluarga untuk membeli pakaian hanya apabila memerlukan pakaian, contohnya pakaian sehari – hari yang sudah tidak layak pakai maka mereka membelinya, membeli pakaian sekolah anak – anak. Berikut ini adalah tabel mengenai pengeluaran membeli pakaian :

Tabel 26. Pengeluaran Membeli Pakaian

No	Pengeluaran Membeli Pakaian (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 500.000	35	58,3
2	500.000 – 1.000.000	16	26,7
3	> 1.000.000	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.9 Pengeluaran Belanja Lainnya

Pengeluaran belanja lainnya responden yang rinciannya. Dapat diketahui bahwa persentase pengeluaran membeli lainnya yang tertinggi adalah

< Rp 500.000 sebesar 56,7%. Sedangkan persentase terendah adalah > Rp 1.000.000 sebesar 15%. Hal ini terjadi karena belanja lain – lain yang dimaksud responden adalah keperluan untuk membayar kreditan barang yang mereka beli dan membayar arisan per bulannya. Berikut ini adalah tabel mengenai pengeluaran belanja lainnya :

Tabel 27. Pengeluaran Belanja Lainnya

No	Pengeluaran Belanja Lainnya (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 500.000	34	56,7
2	500.000 –1.000.000	17	28,3
3	> 1.000.000	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.10 Kepemilikan Pekerjaan Sampingan

Kepemilikan pekerjaan sampingan responden, dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan pekerjaan sampingan yang tertinggi adalah punya pekerjaan sampingan sebesar 61,7% karena responden memikirkan kebutuhan rumah tangga semakin hari semakin bertambah dan pengeluaran pun semakin bertambah jadi responden berinisiatif untuk memiliki pekerjaan sampingan yang tidak terlalu memakan waktu. Sedangkan persentase yang terendah adalah tidak punya pekerjaan sampingan sebesar 38,3% karena menurut responden mereka sudah lelah bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung jadi responden lebih fokus bekerja di kawasan tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai kepemilikan pekerjaan sampingan :

Tabel 28. Kepemilikan Pekerjaan Sampingan

No	Kepemilikan Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Punya	37	61,7
2	Tidak punya	23	38,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan pada tabel di atas dengan 37 responden, dapat diketahui pada tabel di bawah bahwa persentase jenis pekerjaan sampingan yang tertinggi adalah usaha lainnya sebesar 56,7%. Sedangkan persentase terendah adalah pedagang sebesar 43,3%. Hal ini terjadi karena usaha lainnya lebih diminati responden daripada usaha pedagang, kelebihan usaha lainnya antara lainnya tidak memakan banyak waktu, tidak mengganggu pekerjaan menjadi buruh di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Usaha lainnya yang dimaksud diatas ialah usaha jual pulsa, usaha multi level marketing, usaha kredit barang. Berikut ini adalah tabel mengenai jenis pekerjaan sampingan :

Tabel 29. Jenis Pekerjaan Sampingan

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pedagang	16	43,3
2	Usaha lainnya	21	56,7
Jumlah		37	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan pada tabel di atas dengan 37 responden, dapat diketahui pada tabel di bawah menyatakan bahwa persentase pendapatan pekerjaan sampingan yang tertinggi adalah < Rp 1.000.000 sebesar 56,7%. Sedangkan persentase yang terendah adalah > Rp 1.000.000 sebesar 43,3%. Hal ini terjadi karena responden berupaya untuk mendapatkan pendapatan lainnya yang lebih

dari pekerjaan menjadi buruh yang akan dipergunakan untuk keperluan anak, dan keluarganya. Berikut ini adalah tabel mengenai pendapatan pekerjaan sampingan :

Tabel 30. Pendapatan Pekerjaan Sampingan

No	Pendapatan Pekerjaan Sampingan Perbulan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1.000.000	21	56,7
2	>1.000.000	16	43,3
Jumlah		37	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.11 Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan responden dapat diketahui bahwa persentase asuransi kesehatan yang tertinggi adalah buruh mendapatkan asuransi kesehatan sebesar 78,3%. Sedangkan persentase terendah adalah buruh tidak mendapatkan asuransi kesehatan sebesar 21,7%. Hal ini terjadi karena ada beberapa aspek yang dilihat perusahaan untuk memberikan asuransi kesehatan antara lain lama bekerja, tingkat pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Berikut ini adalah tabel mengenai asuransi kesehatan :

Tabel 31. Asuransi Kesehatan

No	Asuransi Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dapat	47	78,3
2	Tidak dapat	13	21,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dengan 47 responden, dapat diketahui pada tabel di bawah ini menyatakan bahwa persentase tingkatan asuransi kesehatan yang tertinggi adalah kelas 1 sebesar 55,3%. Sedangkan persentase yang terendah adalah kelas 3 sebesar 17%. Hal ini terjadi beberapa besar perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan buruh perempuan dengan memfasilitasi BPJS dengan kelas 1. Berikut ini adalah tabel mengenai tingkatan asuransi kesehatan :

Tabel 32. Tingkatan Asuransi Kesehatan

No	Tingkatan Asuransi Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas 1	26	55,3
2	Kelas 2	13	27,7
3	Kelas 3	8	17
Jumlah		47	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Dapat diketahui pada tabel di bawah ini bahwa persentase keluhan kesehatan yang tertinggi adalah tidak ada keluhan kesehatan sebesar 56,7% karena responden sangat peduli dengan kesehatan dengan cara memperhatikan pola makanan. Sedangkan persentase yang terendah adalah sering keluhan kesehatan sebesar 18,3% hal ini terjadi biasanya pada responden yang jenis pekerjaan sebagai operator karena dalam perkerjaan ini sangat melelahkan sehingga buruh sering mengalami keluhan kesehatan berupa keram kaki dan mialgia (nyeri otot/ pegal pegal). Berikut ini adalah tabel mengenai keluhan kesehatan :

Tabel 33. Keluhan Kesehatan

No	Keluhan Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ada	34	56,7
2	Jarang	15	25
3	Sering	11	18,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.12 Fasilitas Perusahaan

Fasilitas yang didapatkan responden, dapat diketahui bahwa persentase fasilitas perusahaan yang tertinggi adalah mendapatkan fasilitas perusahaan sebesar 55% karena perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan buruhnya dengan memberikan fasilitas perusahaan.. Sedangkan persentase terendah adalah tidak mendapatkan fasilitas perusahaan sebesar 45% karena beberapa perusahaan di Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang hanya memberikan gaji/upahnya saja tidak memberikan fasilitas perusahaan. Berikut ini adalah tabel mengenai fasilitas perusahaan :

Tabel 34. Fasilitas Perusahaan

No	Fasilitas Perusahaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dapat	33	55
2	Tidak dapat	27	45
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Adapun bentuk fasilitas perusahaan yang diberikan oleh perusahaan yang dimana buruh bekerja. Berdasarkan tabel diatas dengan 33 responden, dapat diketahui pada tabel di bawah ini menyatakan bahwa persentase bentuk fasilitas perusahaan yang tertinggi adalah makan siang sebesar 54,5%.

Sedangkan persentase terendah adalah uang transportasi sebesar 45,5%. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih mengutamakan memberikan fasilitas perusahaan berupa makan siang untuk menunjang kesehatan buruh. Berikut ini adalah tabel mengenai bentuk fasilitas perusahaan :

Tabel 35. Bentuk Fasilitas Perusahaan

No	Bentuk Fasilitas Perusahaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Makan siang	18	54,5
2	Uang transportasi	15	45,5
Jumlah		33	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.13 Pelatihan Produktivitas

Pelatihan produktivitas responden, Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa persentase pelatihan produktivitas yang tertinggi adalah mendapatkan pelatihan produktivitas sebesar 58,3%. Sedangkan persentase terendah adalah tidak mendapatkan pelatihan tersebut sebesar 41,7%. Hal ini terjadi karena yang mendapatkan pelatihan produktivitas merupakan buruh yang terbaik dari perusahaan tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai pelatihan produktivitas :

Tabel 36. Pelatihan Produktivitas

No	Pelatihan Produktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dapat	35	58,3
2	Tidak dapat	25	41,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Adapun waktu dalam setahun untuk pelatihan tersebut pun bervariasi antar responden. Berdasarkan tabel diatas dengan 35 responden, dapat diketahui pada tabel di bawah ini menyatakan bahwa persentase mendapatkan pelatihan yang tertinggi adalah 2 kali dalam setahun sebesar 37,2%. Sedangkan persentase terendah adalah 1 kali pelatihan. Pelatihan dalam setahun tersebut antara lain pelatihan penggunaan tabung pemadam api, pelatihan dalam penggunaan alat – alat perusahaan agar menunjang produktivitas perusahaan. Berikut ini adalah tabel mengenai pelatihan dalam setahun :

Tabel 37. Pelatihan Dalam Setahun

No	Pelatihan Dalam Setahun	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 kali	10	28,6
2	2 kali	13	37,2
3	≥ 2 kali	12	34,2
Jumlah		35	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.14 Tunjangan

Tunjangan responden terbagi menjadi 2 kelas, dapat diketahui bahwa persentase mendapatkan tunjangan yang tertinggi adalah uang sebesar 65%. Sedangkan persentase terendah adalah sembako sebesar 35%. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih memilih memberikan tunjangan berupa uang karena uang lebih mudah dipergunakan untuk para buruh. Berikut ini adalah tabel mengenai tunjangan :

Tabel 38. Tunjangan

No	Tunjangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Uang	39	65
2	Sembako	21	35
Jumlah		35	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.15 Program Rekreasi/Hiburan

Program rekreasi/hiburan responden, dapat diketahui bahwa persentase program rekreasi/hiburan yang tertinggi adalah mendapatkan program rekreasi/hiburan sebesar 60%. Sedangkan persentase terendah adalah tidak mendapatkan program tersebut sebesar 40%. Hal ini terjadi karena perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan buruh dengan cara memberikan program rekreasi/hiburan tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai program rekreasi/hiburan :

Tabel 39. Program Rekreasi/Hiburan

No	Program Rekreasi/Hiburan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dapat	36	60
2	Tidak dapat	24	40
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Adapun bentuk dalam program rekreasi/hiburan yang dimaksud tersebut antara lain olahraga dan rekreasi. Berdasarkan tabel diatas dengan 36 responden, dapat diketahui pada tabel di bawah ini menyatakan bahwa persentase bentuk program rekreasi/hiburan yang tertinggi adalah rekreasi sebesar 55,6%. Sedangkan persentase terendah adalah olahraga sebesar 44,4%. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan lebih memilih program rekreasi

karena lebih menghibur pergi ketempat rekreasi dan dapat menghilangkan penat selama bekerja. Berikut ini adalah tabel mengenai bentuk program rekreasi/hiburan :

Tabel 40. Bentuk Program Rekreasi/Hiburan

No	Bentuk Program Rekreasi/Hiburan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Olahraga	16	44,4
2	Rekreasi	20	55,6
Jumlah		36	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

. Ada beberapa perusahaan membuat jadwal untuk program rekreasi/hiburan dalam setahun. Berdasarkan tabel diatas dengan 36 responden, dapat diketahui pada tabel di bawah ini menyatakan bahwa persentase program rekreasi/hiburan dalam setahun yang tertinggi adalah 1 kali sebesar 50%. Sedangkan persentase yang terendah adalah ≥ 2 kali sebesar 22,3%. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan hanya memberikan 1 kali program tersebut dikarenakan anggaran perusahaan hanya memprogramkan 1 kali saja dan perusahaan melihat anggaran biaya untuk program tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai program rekreasi/hiburan dalam setahun :

Tabel 41. Program Rekreasi/Hiburan Dalam Setahun

No	Program Rekreasi/Hiburan	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 kali	18	50
2	2 kali	10	27,7
3	≥ 2 kali	8	22,3
Jumlah		36	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.26 Rekreasi Keluarga Dalam Setahun

Rekreasi keluarga responden terbagi menjadi 3 kelas. Dapat diketahui bahwa persentase rekreasi keluarga dalam setahun yang tertinggi adalah 1 tahun sekali sebesar 36,7%. Sedangkan persentase yang terendah adalah 3 bulan sekali sebesar 30%. Hal ini terjadi karena para buruh tersebut sangat sibuk bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung membuat responden sangat jarang untuk berpergian bersama keluarga. Berikut ini adalah tabel mengenai rekreasi keluarga dalam setahun :

Tabel 42. Rekreasi Keluarga Dalam Setahun

No	Rekreasi Keluarga Dalam Setahun	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 tahun sekali	22	36,7
2	6 bulan sekali	20	33,3
3	3 bulan sekali	18	30
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.16 Keikutsertaan Organisasi Masyarakat

Keikutsertaan organisasi masyarakat responden terbagi menjadi 3 kelas. Dapat diketahui bahwa persentase keikutsertaan organisasi masyarakat yang tertinggi adalah tidak ikut sebesar 56,7%. Sedangkan persentase yang terendah adalah aktif sebagai pengurus sebesar 18,3%. Hal ini terjadi karena buruh tersebut tidak ada waktu untuk ikut dalam organisasi masyarakat. Berikut ini adalah tabel mengenai keikutsertaan organisasi masyarakat :

Tabel 43. Keikutsertaan Organisasi Masyarakat

No	Keikutsertaan Organisasi Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ikut	34	56,7
2	Jarang ikut	15	25
3	Aktif sebagai pengurus	11	18,3
	Jumlah	60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.4.17 Penggolongan Kesejahteraan Buruh

Penggolongan kesejahteraan responden terbagi menjadi 4 kelas. Dapat diketahui bahwa persentase penggolongan kesejahteraan buruh yang tertinggi adalah keluarga sejahtera III dengan persentase sebesar 36,7%. Sedangkan persentase yang terendah adalah keluarga sejahtera I sebesar 6,7%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Kawasan Berikat Nusantara Cakung dan para buruh juga melakukan usaha untuk mendapatkan pendapatan lebih dengan cara memiliki pekerjaan sampingan dari pendapatan tersebut yang akan digunakan buruh untuk menghidupi anggota keluarganya dan keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal Berikut ini adalah tabel mengenai penggolongan kesejahteraan buruh :

Tabel 44. Penggolongan Kesejahteraan Buruh

No	Penggolongan Kesejahteraan Buruh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keluarga Sejahtera I	4	6,7
2	Keluaarga Sejahtera II	20	33,3
3	Keluaarga Sejahtera III	22	36,7
4	Keluaarga Sejahtera III Plus	14	23,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil penelitian, 2017

4.5 Pembahasan

Kesejahteraan buruh perempuan di bidang industri memang sangat diperlukan sebagai wujud kepedulian buruh terhadap pekerjaannya telah melakukan pekerjaan dengan baik sebagai penopang penghasilan keluarga. Kesejahteraan buruh harus diperhatikan karena kesejahteraan merupakan usaha pemerintah untuk menciptakan kondisi dimana buruh berusaha memberikan perlindungan agar para buruh nyaman saat bekerja. Menurut Hasibuan (2007:205) Pemerintah dan Perusahaan perlu memfasilitasi berdirinya program-program yang melibatkan buruh agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, seperti asuransi, pemberian fasilitas, tunjangan, program rekreasi/hiburan.

Ditinjau berdasarkan usia responden yang paling banyak usia buruh yaitu pada kelompok usia 35 – 45 tahun dengan persentase sebesar 48,3%. Pada kelompok usia tersebut masih tergolong usia produktif untuk bekerja. Buruh sangat bersemangat untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan anggota keluarganya seperti anak – anak mereka yang sudah mulai tumbuh besar.

Ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir buruh terbanyak yaitu SMA dengan persentase 65% Tingkat pendidikan dalam bidang ini sangat

dibutuhkan karena memerlukan keahlian khusus dalam hal komputer untuk jenis pekerjaan administrasi di Kawasan Berikat Nusantara Cakung.

Para buruh yang telah cukup umur untuk membangun keluarga baru dengan pasangan hidupnya jika dilihat dari usianya. Ditinjau dari jumlah anggota keluarga, responden terbanyak adalah jumlah anggota keluarga 2 orang dengan persentase sebanyak 38,3%. Buruh memiliki dua anak sesuai dengan himbauan pemerintah.

Ditinjau dari kepemilikan rumah responden yang paling banyak adalah rumah kontrakan dengan persentase sebanyak 70% karena rumah di Jakarta mahal dan responden lebih memilih tinggal di kontrakan, namun ada juga yang tinggal di rumah sendiri walaupun dengan rumah yang sederhana dan masih tinggal bersama orang tua alasan mereka karena belum mampu membeli rumah sendiri. Seseorang yang dianggap dewasa dan mampu hidup mandiri akan merasa sungkan jika masih tinggal menumpang dengan orang lain terutama orang tua. Hal ini akan menjadi lebih berpengaruh kepada buruh perempuan yang sudah menikah, karena anggapan seharusnya mereka tinggal terpisah dengan orang tua.

Ditinjau dari perusahaan responden bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang paling banyak adalah perusahaan Huasin dengan persentase 58,3%. Para responden lebih tertarik bekerja di perusahaan tersebut karena PT tersebut memperhatikan kesejahteraan buruh dengan melihat aspek pendidikan, aspek lama bekerja, aspek produktivitas buruh dan aspek keterampilan yang dimiliki buruh tersebut. Ditinjau berdasarkan perusahaan bergerak di bidang yang paling banyak adalah perusahaan yang bergerak di bidang garmen dengan persentase sebanyak 58,3%. Hal ini terjadi di Kawasan Berikat Nusantara Cakung lebih banyak menerima perusahaan garmen karena lebih menguntungkan dan yang paling membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak sehingga para responden lolos seleksi untuk bekerja di perusahaan tersebut.

Ditinjau dari jenis pekerjaan buruh yang paling banyak adalah bekerja sebagai operator dengan persentase sebesar 35%. Operator yang dimaksud Kawasan Berikat Nusantara Cakung ialah bekerja seperti menjahit, memasang kancing dan lain-lainnya karena pekerjaan tersebut bisa dimiliki responden dengan hanya ijazah SMP atau SMP bahkan responden memiliki keahlian menjait akan langsung diterima di Kawasan Berikat Nusantara Cakung ini.

Ditinjau dari lama bekerja responden yang paling adalah 3 – 6 tahun dengan persentase sebesar 33,3% karena dari lulus sekolah responden tersebut sudah bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, ada beberapa dari mereka hanya pindah perusahaan tetapi masih bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung. Ditinjau dari pembagian *sift* kerja yang paling banyak adalah 07.00 – 15.00 WIB dengan persentase sebanyak 56,7%, Hal ini terjadi karena responden bekerja di perusahaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung yang perusahaannya operasional 24 jam, menyebabkan 11 responden mendapatkan *shift* malam, pembagian *shift* kerja pun telah disepakati oleh buruh dan pemimpin perusahaan yang terdapat pada surat kontrak kerja buruh, dan pembagian *shift* kerja ini pun bergilir antar buruh biasanya per 1 minggu sekali, adapun responden yang tidak mengalami pembagian shift ialah buruh yang berumur 50 tahun ke atas.

Ditinjau berdasarkan lama jam lembur yang paling banyak adalah 2 – 3 jam dengan persentase sebesar 35%, Perusahaan yang terdapat di Kawasan Berikat Nusantara Cakung mengikuti peraturan yang pada pasal 78 UU nomer 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengenai waktu jam kerja lembur hanya dapat dilakukan paling lama 3 jam per hari dan 14 jam per minggu, tidak termasuk waktu kerja lembur yang dilakukan pada hari istirahat mingguan atau pada hari libur resmi. Hal ini terjadi karena dilihat dari aspek umur dari responden dan tingkat pemesanan apabila tingkat pemesanan meningkat maka meningkat juga jam lembur. Ditinjau dari upah lembur buruh per jamnya yang paling banyak adalah Rp. 35.000 dengan persentase sebesar 58,3% karena

melihat dari tingkat pendidikan dan tingkat keahlian responden, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi juga tingkat upah lembur.

Ditinjau berdasarkan sistem pembayaran upah buruh yang paling banyak adalah upah secara transfer bank dengan persentase sebesar 81,7% karena upah secara langsung responden harus datang ke perusahaan antri di bagian keuangan untuk nerima uang, harus dicek nominal uangnya tersebut apabila salah sehingga dapat dilapor pada saat itu juga dan tanda tangan bukti penerimaan gaji sedangkan upah secara transfer bank sangat lebih mudah untuk sistem pengambilannya. Ditinjau dari upah secara transfer bank yang paling banyak adalah Bank Mandiri dengan persentase sebesar 73,5% karena sebagian besar perusahaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung bekerja sama dengan bank Mandiri.

Ditinjau berdasarkan sistem pembagian upah yang paling banyak adalah upah bulanan dengan persentase sebesar 53,3% karena sebagian besar sistem pembagian upah di perusahaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung dengan sistem pembagian upah bulanan. Berdasarkan Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta nomer 227 tahun 2016 pasal 1 yang menyatakan bahwa Upah Minimum Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebesar Rp 3.355,750 perbulan. Ditinjau dari pendapatan per bulan buruh yang paling banyak adalah Rp 3.300.000 – Rp 6.300.000 dengan persentase sebesar 35,5% karena karena apabila responden memiliki jam lembur yang banyak dalam sebulan maka tinggi pula pendapatan per bulannya, responden di berikan upah sesuai dengan tingkat pendidikan dan tingkat keahlian.

Ditinjau berdasarkan kepemilikan simpanan yang paling banyak adalah tabungan dengan persentase 83,3% buruh perempuan biasanya menabung di dalam atm bank. Sedangkan persentase terendah adalah tanah sebesar 10%. Hal ini dilakukan karena harga jual emas dan tanah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya meskipun tanah yang mereka miliki tidak luas dan emas mereka miliki pun tidak banyak. Simpanan ini

nantinya akan mereka gunakan pada saat kenaikan anak sekolah, lebaran dan kebutuhan lainnya.

Ditinjau berdasarkan kepemilikan transportasi yang paling banyak adalah motor dengan persentase sebesar 35% karena untuk mendapatkan motor sudah bisa dikredit dengan mudah dan DP (down payment) murah. Ditinjau dari pengeluaran kebutuhan sehari – hari yang paling banyak adalah > Rp 2.000.000 karena untuk membeli makanan dan minuman dengan harga kebutuhan yang terus melonjak sedangkan pendapatan cenderung stabil.

Ditinjau berdasarkan pengeluaran pendidikan anak yang paling banyak adalah > Rp 1.000.000 dengan persentase sebesar 35% karena para buruh menyadari bahwa pendidikan anak amatlah penting walaupun biaya pendidikan yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ditinjau dari pengeluaran listrik yang paling banyak adalah < Rp 200.000. Hal ini terjadi karena kondisi rumah pada siang hari relatif sepi karena kesibukan pada anggota keluarga mereka yang menyebabkan sedikit menggunakan listrik.

Ditinjau berdasarkan pengeluaran membeli pakaian yang paling banyak adalah < Rp 500.000. Hal ini terjadi karena anggota keluarga untuk membeli pakaian hanya apabila memerlukan pakaian, contohnya pakaian sehari – hari yang sudah tidak layak pakai maka mereka membelinya.

Ditinjau berdasarkan pengeluaran belanja lainnya yang paling banyak adalah < Rp 500.000 dengan persentase sebesar 56,7%. Hal ini terjadi karena belanja lain – lain yang di maksud responden adalah keperluan untuk membayar kreditan barang yang mereka beli.

Ditinjau berdasarkan kepemilikan pekerjaan sampingan yang paling banyak adalah punya pekerjaan sampingan sebesar 61,7% karena responden memikirkan kebutuhan rumah tangga semakin hari semakin bertambah dan pengeluaran pun semakin bertambah jadi responden berinisiatif untuk memiliki pekerjaan sampingan yang tidak terlalu memakan waktu. Sedangkan persentase yang terendah adalah tidak punya pekerjaan sampingan sebesar 38,3% karena

menurut responden mereka sudah lelah bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung jadi responden lebih fokus bekerja di kawasan tersebut.

Ditinjau dari jenis pekerjaan sampingan yang paling banyak adalah usaha lainnya yaitu usaha jual pulsa, usaha multi level marketing, usaha kredit barang dengan persentase sebesar 56,7%. Hal ini terjadi karena usaha lainnya lebih diminati responden daripada usaha pedagang, kelebihan usaha lainnya antara lainnya tidak memakan banyak waktu, tidak mengganggu pekerjaan menjadi buruh di Kawasan Berikat Nusantara Cakung.

Ditinjau berdasarkan pendapatan pekerjaan sampingan yang paling banyak adalah < Rp 1.000.000 dengan persentase sebesar 56,7% karena responden berupaya untuk mendapatkan pendapatan lainnya yang lebih dari pekerjaan menjadi buruh yang akan dipergunakan untuk keperluan anak, dan keluarganya.

Asuransi kesehatan menurut Hasibuan (2007 : 205) menyatakan asuransi jiwa merupakan bentuk tunjangan buruh yang disponsori perusahaan. Premi asuransi jiwa jauh lebih murah daripada premi asuransi perorangan. Dari pelayanan ekonomis yang khusus ini perusahaan mendapat imbalan berupa ketentraman jiwa buruh dalam hal keterjaminan hidup para anggota keluarganya. Ketentraman jiwa akan memungkinkan para buruh mencurahkan perhatiannya yang lebih besar pada pekerjaan dan perusahaan. Ditinjau dari yang mendapatkan asuransi kesehatan yang paling banyak adalah buruh mendapatkan asuransi kesehatan sebesar 78,3%. Sedangkan persentase terendah adalah buruh tidak mendapatkan asuransi kesehatan sebesar 21,7%. Hal ini terjadi karena ada beberapa aspek yang dilihat perusahaan untuk memberikan asuransi kesehatan antara lain lama bekerja, tingkat pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Ditinjau berdasarkan keluhan kesehatan yang paling banyak adalah tidak ada keluhan kesehatan sebesar 56,7% karena responden sangat peduli dengan kesehatan dengan cara memperhatikan pola makanan. Sedangkan

persentase yang terendah adalah sering keluhan kesehatan sebesar 18,3% hal ini terjadi biasanya pada responden yang jenis pekerjaan sebagai operator karena dalam pekerjaan ini sangat melelahkan sehingga buruh sering mengalami keluhan kesehatan berupa keram kaki dan mialgia (nyeri otot/ pegal pegal).

Ditinjau dari yang mendapatkan fasilitas perusahaan yang paling banyak adalah mendapatkan fasilitas perusahaan sebesar 55% karena perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan buruhnya dengan memberikan fasilitas perusahaan. Ditinjau dari bentuk fasilitas perusahaan yang paling banyak adalah makan siang sebesar 54,5%. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih mengutamakan memberikan fasilitas perusahaan berupa makan siang untuk menunjang kesehatan buruh.

Ditinjau berdasarkan yang mendapatkan pelatihan produktivitas yang paling banyak adalah mendapatkan pelatihan produktivitas sebesar 58,3%. Sedangkan persentase terendah adalah tidak mendapatkan pelatihan tersebut sebesar 41,7%. Hal ini terjadi karena yang mendapatkan pelatihan produktivitas merupakan buruh yang terbaik dari perusahaan tersebut. Ditinjau dari pelatihan dalam setahun yang paling banyak adalah 2 kali dalam setahun dengan persentase sebesar 37,2% hal ini terjadi karena pelatihan dalam setahun tersebut antara lain pelatihan penggunaan tabung pemadam api, pelatihan dalam penggunaan alat – alat perusahaan agar menunjang produktivitas perusahaan.

Ditinjau berdasarkan yang mendapatkan program rekreasi/hiburan yang paling banyak adalah mendapatkan program rekreasi/hiburan sebesar 60%. Sedangkan persentase terendah adalah tidak mendapatkan program tersebut sebesar 40%. Hal ini terjadi karena perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan buruh dengan cara memberikan program rekreasi/hiburan tersebut. Ditinjau dari bentuk program rekreasi/hiburan yang paling banyak adalah rekreasi dengan persentase sebesar 55,6%. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan lebih memilih program rekreasi karena lebih menghibur pergi ketempat rekreasi dan dapat menghilangkan penat selama bekerja.

Ditinjau berdasarkan program rekreasi/hiburan dalam setahun yang paling banyak adalah 1 kali sebesar 50%. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan hanya memberikan 1 kali program tersebut dikarenakan anggaran perusahaan hanya memprogramkan 1 kali saja.

Ditinjau dari rekreasi keluarga dalam setahun yang paling banyak adalah 1 tahun sekali dengan persentase sebesar 36,7%. Hal ini terjadi karena para buruh tersebut sangat sibuk bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung membuat responden sangat jarang untuk berpergian bersama keluarga.

Ditinjau dari tingkatan asuransi kesehatan yang paling banyak adalah kelas 1 sebesar 55,3%. Sedangkan persentase yang terendah adalah kelas 3 sebesar 17%. Hal ini terjadi beberapa besar perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan buruh perempuan dengan memfasilitasi BPJS dengan kelas 1. Menurut Hasibuan (2007:208) Tunjangan berarti perusahaan memberikan sejumlah uang tertentu sebagai balas jasa atas usaha yang telah diberikan buruh terhadap perusahaan selama bekerja. Besarnya uang pensiun yang diterima oleh buruh biasanya dibedakan atas tingkat jabatan seorang buruh dan lamanya bekerja. Ditinjau berdasarkan tunjangan yang paling banyak adalah uang dengan persentase sebesar 65%. Sedangkan persentase terendah adalah sembako dengan persentase sebesar 35%. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih memilih memberikan tunjangan berupa uang karena uang lebih mudah dipergunakan untuk para buruh.

Menurut BKKBN 2009 dalam (Harisa, 2013:12-17) menyatakan bahwa ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat. Ditinjau berdasarkan keikutsertaan organisasi masyarakat yang paling banyak adalah tidak ikut sebesar 56,7%. Sedangkan persentase yang terendah adalah aktif sebagai pengurus sebesar 18,3%. Hal ini terjadi karena buruh tersebut tidak ada waktu untuk ikut dalam organisasi masyarakat.

Ditinjau dari penggolongan kesejahteraan buruh yang paling banyak adalah keluarga sejahtera III dengan persentase sebesar 36,7%. Sedangkan persentase yang terendah adalah keluarga sejahtera I sebesar 6,7%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Kawasan Berikat Nusantara Cakung dan para buruh juga melakukan usaha untuk mendapatkan pendapatan lebih dengan cara memiliki pekerjaan sampingan dari pendapatan tersebut yang akan digunakan buruh untuk menghidupi anggota keluarganya dan keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa diketahui tingkatan kesejahteraan buruh perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura. Kesejahteraan buruh termasuk dalam kategori keluarga sejahtera I sebanyak 4 buruh dengan persentase sebesar 6,7%, keluarga sejahtera II sebanyak 20 buruh dengan persentase sebesar 33,3%, keluarga sejahtera III sebanyak 22 buruh dengan persentase sebesar 36,7% dan keluarga sejahtera III plus sebanyak 14 buruh dengan persentase sebesar 23,3%. Buruh juga telah dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dengan memperbaiki perekonomiannya dan adanya peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh Kawasan Berikat Nusantara Cakung dan para buruh juga melakukan usaha untuk mendapatkan pendapatan lebih dengan cara memiliki pekerjaan sampingan dari pendapatan tersebut yang akan digunakan buruh untuk menghidupi anggota keluarganya dan keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

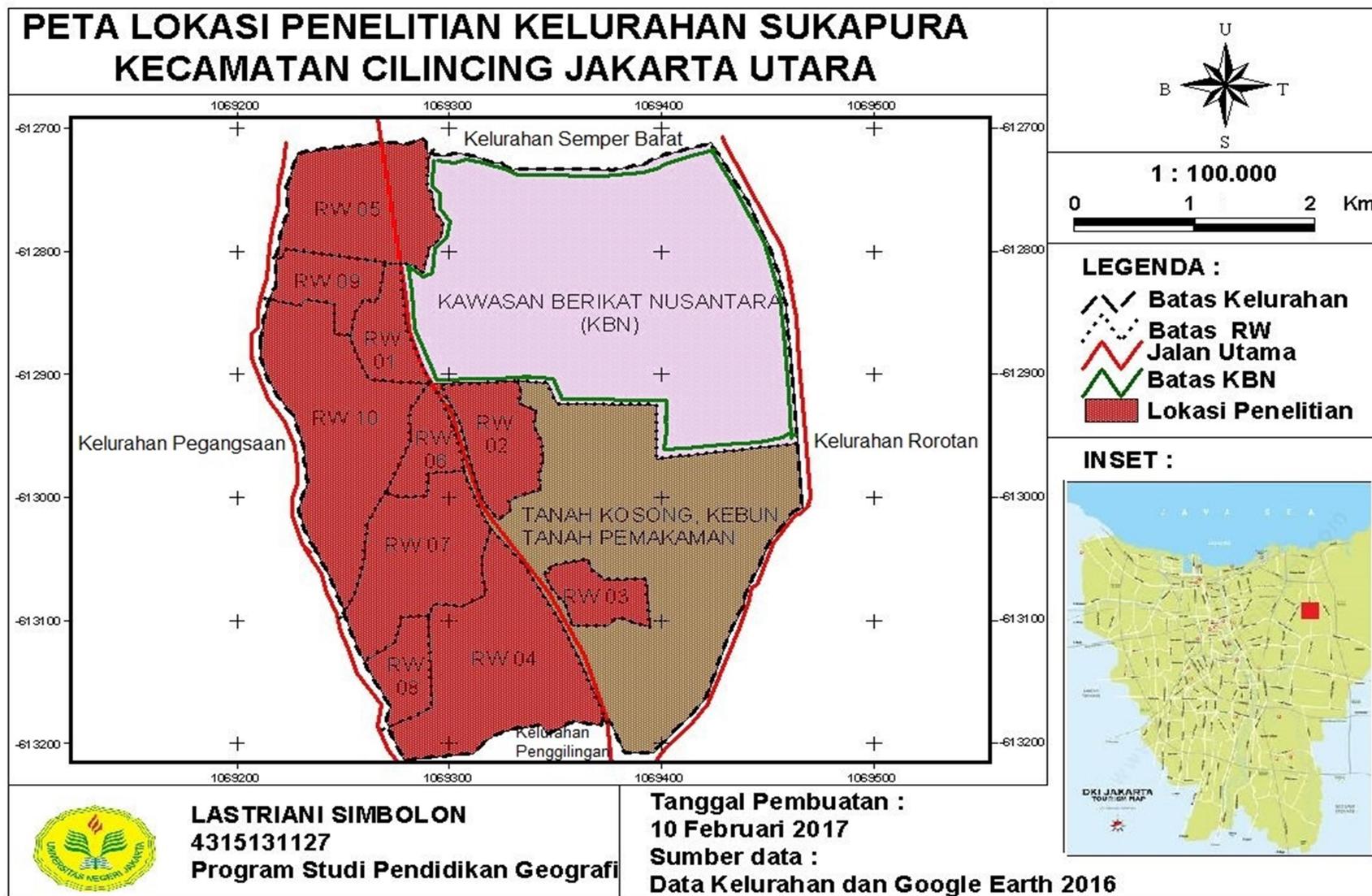
5.2 Saran

1. Pengelola Kawasan Berikat Nusantara Cakung agar lebih memperhatikan kesejahteraan buruh dalam hal pendidikan anak buruh dengan memberi bantuan dana atau perlengkapan sekolah agar meringkan biaya pendidikan buruh.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Manajemen Penelitian. Jakarta:Rineka Cipta
-----, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta Rineka Cipta
- Budiono, Abdul Rahmad. 2009. Hukum Perburuhan. Jakarta: PT.Indeks
- Darwis, Ichsan. 2015. Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara. Skripsi sarjana. Makassar : Universitas Hasanudin
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Harisa, Masda. 2013. Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Pekerja Sebelum dan Setelah Bekerja di Peternakan Sapi Perah Kelurahan Pondok Ranggon. Skripsi sarjana. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta
- Ishak, Awang Farouk. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. Skripsi sarjana. Jakarta : Universitas 17 Agustus
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Balai Fustaka
- Kuncoro. 2004. Aplikasi Komputer Psikologi. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia
- Riduwan. 2003. Dasar-Dasar Statistik. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulaksono, Agus. 2010. Pengaruh Produksi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Era Otonomi Daerah di Indonesia. Skripsi sarjana (Tidak diterbitkan). Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Tim editor. <http://www.kbn.co.id/kawasan-cakung>, yang diakses pada tanggal 04 Maret 2017
- Wursanto, IG. 2005. Dasar – Dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta : Andi

Lampiran 1



Lampiran 2. Kuisisioner penelitian.

No. Responden : _____

Kepada Yth,

Ibu

Dengan hormat,

Saya mahasiswi bernama Lastriani Simbolon, NIM 4315131127 Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Ibu untuk memperoleh data yang digunakan untuk kepentingan skripsi, dengan judul “Tingkat Kesejahteraan Buruh Perempuan Kawasan Berikat Nusantara Cakung di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara”.

Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Ibu untuk mengisi dan menjawab kuisisioner ini dengan baik dan sejujur-jujurnya, demi terwujudnya informasi yang valid dan terpercaya. Atas segala bantuannya, Peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Lastriani Simbolon

I. Identitas Responden

- Nama :
- Usia : [a] 25- 35 tahun [b] 36- 45 tahun
[c] Diatas 46 tahun
- Pendidikan Terakhir : [a] SMP Tamat [b] SMA Tamat
- Status Perkawinan : [1] Nikah [3] Janda
[2] Belum Nikah
- Tanggungan : Orang
- Status Rumah :

II. Kawasan Berikat Nusantara Cakung

1. Apa nama perusahaan tempat Ibu bekerja saat ini?
 - a. PT. Huasin
 - b. PT. Hansnesia Dyeing
 - c. Lain-lainnya
2. Bergerak dibidang apakah perusahaan Ibu bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung?
 - a. Textile
 - b. Garmen
 - c. Lain-lainnya
3. Apakah jenis pekerjaan Ibu di Kawasan Berikat Nusantara Cakung?
 - a. Operator
 - b. Admintrasi
 - c. Packing
4. Sudah berapa lama Ibu bekerja Kawasan Berikat Nusantara Cakung?
 - a. < 3 tahun
 - b. 3- 6 tahun
 - c. > 6 tahun
5. Apakah ibu mengalami pembagian *sift* kerja dalam sebulan?
 - a. 1 (Satu) c. 3 (Tiga)
 - b. 2 (Dua)
6. Jam berapakah ibu memulai bekerja?
 - a. 07.00 – 15.00
 - b. 15.00 – 23.00
 - c. 23.00 – 07.00
7. Berapakah upah lembur ibu perjamnya?
 - a. < Rp 35.000
 - b. Rp 35.000
 - c. > Rp 35.000

III. Kesejahteraan Buruh

8. Bagaimana sistem pembagian upah Ibu di Kawasan Berikat Nusantara Cakung?
 - a. Upah secara langsung
 - b. Upah secara transfer bank

9. Kalau upah secara transfer bank, apakah nama bank tersebut?
 - a. Bank BNI
 - b. Bank Mandiri

10. Bagaimana sistem pembayaran upah Ibu di Kawasan Berikat Nusantara Cakung?
 - a. Upah 2 Minggu
 - b. Upah Bulanan

11. Berapa upah Ibu bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung dalam sebulan?
 - a. < Rp 3.300.000
 - b. Rp 3.300.000 - Rp 6.300.000
 - c. > Rp 6.300.000

12. Apa bentuk kepemilikan simpanan Ibu?
 - a. Tabungan
 - b. Emas
 - c. Tanah

13. Kepemilikan alat transportasi Ibu ?
 - a. Motor
 - b. Mobil dan mobil
 - c. Tidak ada

14. Berapa pengeluaran untuk kebutuhan Ibu sehari-hari (makanan/minuman) dalam sebulan terakhir ini?
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000
 - c. > Rp 2.000.000

15. Berapa biaya untuk pendidikan anak Ibu dalam sebulan terakhir ini?
 - a. < Rp 500.000
 - b. Rp 500.000 - Rp 1.000.000
 - c. > Rp 1.000.000

16. Berapa biaya untuk bayar listrik / air Ibu dalam sebulan terakhir ini?
 - a. < Rp 200.000
 - b. Rp 200.000 - Rp 400.000
 - c. > Rp 400.000

17. Berapa biaya untuk membeli pakaian Ibu dan anak - anak dalam sebulan terakhir ini?
 - a. < Rp 500.000
 - b. Rp 500.000 - Rp 1.000.000
 - c. > Rp 1.000.000

18. Berapa biaya untuk belanja lain-lainnya dalam sebulan terakhir ini?
 - a. < Rp 500.000
 - b. Rp 500.000 - Rp 1.000.000
 - c. > Rp 1.000.000

19. Selain Ibu bekerja di Kawasan Berikat Nusantara Cakung, apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan?
 - a. Iya punya
 - b. Tidak punya

20. Jika memiliki pekerjaan sampingan, apakah kerja sampingan tersebut?
 - a. Pedagang
 - b. Usaha Lainnya

21. Berapa pendapatan dari kerja sampingan tersebut dalam sebulan?
 - a. < Rp. 1.000.000
 - b. > Rp.1.000.000

22. Apakah Ibu mendapatkan asuransi kesehatan berupa BPJS Ketenagakerjaan dari Kawasan Berikat Nusantara Cakung?
 - a. Iya dapat
 - b. Tidak dapat

23. Kalau dapat, golongan berapakah BPJS Ketenagakerjaan tersebut?
 - a. 1 (Satu)
 - b. 2 (Dua)
 - c. 3 (Tiga)

24. Apakah ada keluhan ibu terhadap kesehatan dalam satu bulan terakhir ini?
 - a. Tidak ada
 - b. Jarang
 - c. Sering

25. Apakah Ibu mendapatkan fasilitas – fasilitas dari perusahaan?
 - a. Iya dapat
 - b. Tidak dapat

26. Berupa apa fasilitas – fasilitas dari perusahaan tersebut?
 - a. Makan Siang
 - b. Uang transportasi

27. Apakah Ibu pernah mendapatkan pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan produktivitas Ibu?
 - a. Iya dapat
 - b. Tidak dapat

28. Jika mendapatkan pelatihan – pelatihan, Berapa kali dalam setahun Ibu mendapatkan pelatihan tersebut?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. > 2 kali

29. Jika mendapatkan tunjangan berupa apa?
 - a. Uang
 - b. Sembako

30. Apakah di perusahaan Ibu bekerja ada program – program rekreasi/hiburan?
 - a. Iya ada
 - b. Tidak ada

31. Jika ada berupa apa program – program rekreasi/hiburan tersebut?
 - a. Olahraga
 - b. Rekreasi

32. Berapa kali perusahaan Ibu membuat program – program rekreasi/hiburan tersebut dalam setahun?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. > 2 kali

33. Berapa kalikah Ibu dan keluarga berekreasi dalam setahun?
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 3 bulan sekali

34. Bagaimana keikutsertaan ibu dalam organisasi kemasyarakatan?
- a. Tidak ikut
 - b. Jarang Ikut
 - c. Aktif sebagai pengurus

Catatan:

- Identitas Ibu akan dijaga kerahasiaannya.

LAMPIRAN 3

TABULASI IDENTITAS RESPONDEN

NO	PENDIDIKAN	UMUR	ANGGOTA KELUARGA	RUMAH
1	SMA	25-35	2	Kontrakan
2	SMP	36- 45	2	Kontrakan
3	SMP	36 - 45	1	Rumah orangtua
4	SMP	25-35	1	Kontrakan
5	SMA	36- 45	3	Kontrakan
6	SMA	36- 45	2	Kontrakan
7	SMA	36- 45	3	Rumah sendiri
8	SMA	25-35	1	Rumah sendiri
9	SMA	25-35	2	Kontrakan
10	SMA	25-35	4	Kontrakan
.
.
.
51	SMA	25-35	2	Kontrakan
52	SMA	36- 45	2	Kontrakan
53	SMA	36- 45	1	Kontrakan
54	SMA	36- 45	1	Kontrakan
55	SMA	36- 45	3	Kontrakan
56	SMA	36- 45	2	Rumah orangtua
57	SMA	25-35	2	Kontrakan
58	SMA	25-35	3	Kontrakan
59	SMA	25-35	1	Kontrakan
60	SMA	46 - ke atas	2	Rumah sendiri

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA RESPONDEN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	3	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2
3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
4	3	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	3	1	3	1	3	3	3	2	1	1	1	0	3	1	0	2
5	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	0	1
6	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	0	0	1	0	3	1	0	2
7	1	1	1	1	3	1	1	2	0	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	0	0	2	1	3	1	0	1
8	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	0	0	1	0	3	2	1	2
9	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1
10	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	0	2
.
.
.
51	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	0	0	1	0	2	1	0	2
52	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	0	0	2	1	1	1	0	1
53	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	0	0	1	0	3	2	1	2
54	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1
55	3	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	0	2
56	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
57	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2
58	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
59	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	0	3	1	0	2
60	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	1	0	1

NO	28	29	30	31	32	33	34	Total	KS
1	1	1	2	1	3	2	2	71	KS III PLUS
2	3	2	2	2	3	3	1	74	KS III PLUS
3	0	2	1	0	0	3	2	65	KS III
4	1	1	2	2	3	1	3	62	KS III
5	0	2	1	0	0	2	3	62	KS III
6	2	1	1	0	0	2	3	57	KS III
7	0	2	2	2	1	1	3	43	KS II
8	1	2	2	2	3	2	3	66	KS III
9	0	2	2	2	2	2	2	63	KS III
10	3	2	1	0	0	3	3	74	KS III PLUS
.
.
.
51	2	1	1	0	0	2	2	53	KS III
52	0	2	2	1	1	1	1	38	KS II
53	1	2	2	2	3	2	3	65	KS III
54	0	2	2	1	2	2	2	66	KS III
55	3	2	1	0	0	1	3	61	KS III
56	1	1	2	1	3	2	3	75	KS III PLUS
57	3	2	2	2	3	3	3	81	KS III PLUS
58	0	2	1	0	0	2	2	61	KS III
59	1	1	2	2	3	1	3	58	KS III
60	0	2	1	0	0	2	3	62	KS III

Keterangan :

KS I

: Keluarga Sejahtera I

KS II

: Keluarga sejahtera II

KS III

: Keluarga Sejahtera III

KS III PLUS

: Keluarga Sejahtera III Plus

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No Soal	Pearson correlation		Keterangan	N
		(R hitung)		
1	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,648	valid sig. $\leq 0,330$	60
2	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,769	valid sig. $\leq 0,330$	60
3	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,446	valid sig. $\leq 0,330$	60
4	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,409	valid sig. $\leq 0,333$	60
5	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,443	valid sig. $\leq 0,330$	60
6	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,769	valid sig. $\leq 0,330$	60
7	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,446	valid sig. $\leq 0,330$	60
8	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,341	valid sig. $\leq 0,330$	60
9	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,348	valid sig. $\leq 0,330$	60
10	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,567	valid sig. $\leq 0,330$	60
11	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,769	valid sig. $\leq 0,330$	60
12	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,345	valid sig. $\leq 0,330$	60
13	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,769	valid sig. $\leq 0,330$	60
14	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,410	valid sig. $\leq 0,330$	60
15	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,769	valid sig. $\leq 0,330$	60
16	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,648	valid sig. $\leq 0,330$	60
17	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,648	valid sig. $\leq 0,330$	60
18	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,370	valid sig. $\leq 0,330$	60
19	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,376	valid sig. $\leq 0,330$	60
20	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,365	valid sig. $\leq 0,330$	60
21	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,390	valid sig. $\leq 0,330$	60
22	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,363	valid sig. $\leq 0,330$	60
23	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,608	valid sig. $\leq 0,330$	60
24	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,443	valid sig. $\leq 0,330$	60
25	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,395	valid sig. $\leq 0,330$	60
26	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,348	valid sig. $\leq 0,330$	60
27	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,333	valid sig. $\leq 0,330$	60
28	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,339	valid sig. $\leq 0,330$	60
29	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,332	valid sig. $\leq 0,330$	60
30	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,335	valid sig. $\leq 0,330$	60
31	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,341	valid sig. $\leq 0,330$	60
32	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,351	valid sig. $\leq 0,330$	60

33	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,769	valid sig. $\leq 0,330$	60
34	Pearson correlation sig. (2 tailed)	0,443	valid sig. $\leq 0,330$	60

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,854	34

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI

1.



PT. KAWASAN BERIKAT NUSANTARA (Persero)

Gambar 1. Logo Kawasan Berikat Nusantara Cakung

2.



Gambar 2. Pintu Masuk Kawasan Berikat Nusantara Cakung

3.



Gambar 3. Foto saat mewawancarai Ibu Atun di Kelurahan Sukapura

4.



Gambar 4. Foto saat mewawancarai Ibu Mia dan Ibu Lina di Kelurahan Sukapura

5.



Gambar 5. Foto saat mewawancarai Ibu Miftah di Kelurahan Sukapura



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2055C/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

6 April 2017

Yth. Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum
Jl. Raya Cakung-Cilincing
Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Lastriani Simbolon
Nomor Registrasi : 4315131127
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089652089802

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Keberadaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung Terhadap Kesejahteraan Buruh Perempuan di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Geografi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3750B/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

16 Desember 2016

Yth. Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kantor Walikota Jakarta Utara
Jl. Yos Sudarso Kebon Bawang, Tanjung Priok,
Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Lastrani Simbolon
Nomor Registrasi : 4315131127
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089652089802

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Kawasan Berikat Nusantara Cakung Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pada Rw 02 Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara)”

Atlas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Geografi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile: Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

6 April 2017

Nomor : 2055B/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Lurah Sukapura
Jl. Tipar Cakung No.17 Sukapura, Cilincing,
Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Lastriani Simbolon
Nomor Registrasi : 4315131127
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089652089802

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Keberadaan Kawasan Berikat Nusantara Cakung Terhadap Kesejahteraan Buruh Perempuan di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala-Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Geografi



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

KOTA ADMINISTRASI : Jakarta Utara

KECAMATAN : Cilincing

KELURAHAN : Sukapura

Model : PM.I WNI

Kode Kel : 09.02.05.1005

Telepon : (021) 4402618

Alamat : Jl. Raya Tipar Cakung No. 17

SURAT KETERANGAN

Nomor: 347 /27.3 /-1.755.1/17

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lastriani Simbolon
Kelamin : Perempuan
Tempat, tgl lahir : Jakarta, 23-03-1996
Warganegara : WNI
Agama : Kristen
Perkerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor KTP/Paspor : 3172036303960001
Alamat : Kp Tanah Merah Atas/10 RT 002 RW 008
Kel. Rawa Badak Selatan Kec. Koja Jakarta Utara

Maksud/ Keperluan : Berdasarkan Surat PTSP Surat izin Penelitian Nomor : 43/16.1/31.72/-1.862.9/c/2017 dan Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk penulis Skripsi No. 2055B/UN39.12/KM/2017 dan Surat Pernyataan sudah selesai melakukan penelitian, tanggal 20 Juli 2017, Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di wilayah Kelurahan Sukapura. Keterangan ini digunakan untuk sebagai mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanda Tangan Ybs.

Lastriani Simbolon

Pelayanan Gratis



Jakarta, 20 Juni 2017

Lurah Sukapura

H. Budi Santono, S.Sos, M.Si
NIP. 197103101998031003



**UNIT PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 43/16.1/31.72/-1.862.9/e/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAMHOT TAMBUNAN
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu KOTA ADMINISTRASI
JAKARTA UTARA

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : LASTRIANI SIMBOLON
NIK : 3172036303960001
Alamat : KP.TANAH MERAH ATAS/10 RT/RW. 2/8 KEL. RAWA BADAK SELATAN KEC.
KOJA, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA, DKI Jakarta
Pekerjaan : MAHASISWI
Instansi / Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Alamat Instansi / Lembaga : JALAN RAWAMANGUN MUKA KEL. RAWAMANGUN KEC. PULO GADUNG,
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR, DKI Jakarta

Untuk melaksanakan survey/penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

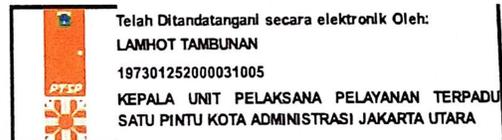
Judul Penelitian : KEBERADAAN KAWASAN BERIKAT NUSANTARA CAKUNG TERHADAP
KESEJAHTERAAN BURUH PEREMPUAN DI KELURAHAN SUKAPURA
KECAMATAN CILINCING JAKARTA UTARA

Instansi/Lembaga Lokasi Penelitian : KELURAHAN SUKAPURA DAN KAWASAN BERIKAT NUSANTARA CAKUNG
Bidang Penelitian : SKRIPSI
Lokasi Penelitian : KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA
Waktu Pelaksanaan
a. Mulai : 18 April 2017
b. Berakhir : 31 Agustus 2017

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek penelitian.
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud di atas.
4. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan/Kantor PTSP penerbit izin.
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggal Penerbitan: 20 April 2017





JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Berprestasi
Prestasi
Lulusan

KARTU SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LASTRIANI SIMBOLON
Nomor Registrasi : 4315131127

No	Tgl	Judul Skripsi	Nama Pembimbing	P	H
1	18/2/15	Analisis pengaliran pengguna APIS kota Bogor	winda Gusniarni (4315100175)	P	
2	"	Studi kualitas hidup pada masyarakat di sekitar TST Bentar bebong	Fatin Fauziah	P	OR
3	"	Analisis penggunaan lahan untuk mengatasi lalu lintas untuk caahan kubetral	Rias Septiani	P	
4	11/03/15	Pengaruh inspeksi banjir kanal timur terhadap pemukiman di Jl. Jugono, duren sawit. Jakarta timur	Riandi	P	
5	"	Hubungan pengetahuan siswa tentang pemanasan global dan cara sitanya mengurangi pemanasan	Dewi Larasati	P	OR
6	"	Studi potensi sentra industri kerajinan gerabah sebagai Pendorong perekonomian pedesaan banyuwangi	Somardi	P	
7	25/03/2015	Analisis kesesuaian lokasi terminal penumpang, dan angkutan umum terminal bus Plawad kota	Rizky Saputra	P	
8	"	Pengaruh penggunaan model pembelajaran stakeholder cooperative script untuk hasil belajar Geo di SMA/MA	Dwi Novitasari	P	OR
9	"	Analisis upaya revitalisasi wisata di guna menanggulangi pemukiman di Jl. Bukit elvi, busut	Hta Bahma	P	
10	"	Efisiensi Industri rumah tinggal di desa, dan pemanfaatan keamati Jati, jatim	M. Umar Ismail	H	
11	01/04/15	Kesiapan masyarakat dlm menghadapi banjir ditel kountung melayu	Adelia	P	
12	"	Kesesuaian lahan untuk lokasi terminal tipe B Sm alternative terminal cibinong ditona cibinong	Dita Anggraeni	P	OR
13	"	Analisis kebutuhan moda transportasi penduduk di jalan alternatif sentul tab bogor	Iqbal Aulia	P	
14	15/04/15	Respon masyarakat desa penyangga taman nasional Gunung bede rangarango thdp keberadaan model desa	Anggi kristiyanto	P	OR
15	"	Analisis kompetensi sosial pada mahasiswa calon guru di tili UNJ	Tiolas Melati	P	OR
16	16/09/15	Penggunaan lahan gambut ditaku paten ts. Jabung timur, Jambi	Priandita	P	
17	"	Pengaruh banjir laut pasang (ROB) terhadap aktivitas pariwisata di kawasan objek wisata cilindang, jkt	Ismi Imarfah	P	
18	"	Studi loyalitas konsumen perusahaan ritel modern di Brjaya Ciracas bndg keberadaan ritel modern	Sinta Indrawati	P	
19	16/12/15	Analisis motivasi wisatawan pengguna Bus tingkat city tour di museum nasional Jakarta	Ismah Muhlisa Hamsyah	P	OR
20	-	Perbandingan kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca pemertaran wilayah, kec. mandiracan	Reza manaruddin	H	

No	Seminar	Judul Skripsi	Nama Penyaji	Tempat	Tgl
21	16/12/15	Studi optimasi pola tanam daerah irigasi waduk Penjalin, Desa Winduaji, Paq. Jombang, bedes	Mita Rohmauli	H	
22	16/03/16	Kontribusi usaha rumah tangga terhadap tingkat pendapatan keluarga di Pul. Cibinong	Aqim M	P	
23	—	Kesiapsiagaan RT dalam Menanggapi banjir rob di kel. Kemuningan Jatut	Sukowati S	P	
24	—	Studi pengembangan pariwisata curug cipamingkis di desa Wangi jawa sukabung	Bini S	P	
25	—	Partisipasi masyarakat dalam Mengaga K3 di taman lentera & taman mangga, Ng. Koy. Jati	Wiwil wahyuni	P	
26	30/03/16	Peranan remiten Tni terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga di desa Ranjangan	Dewi M. Suwargo	P	
27	—	Kejadian banjir di DKI Jakarta & hubungan Sub Das Ciliwung tahun 2012-2015	Toni	P	
28	—	Hubungan pengetahuan & partisipasi petani dalam mitigasi bencana kekeringan, di kec. canau, Bogor	Regina	P	
29	—	Pencemaran air badan air oleh limbah organik rumah potong hewan pada daerah jatin	Ahmad wahyudi	P	
30	—	Kesiapsiagaan komunikasi SMAN 1 Berakagi dalam rencana wisata daerah bercahau klaban gr. Sinabung	Eva Solina	P	
31	13/04/16	Implementasi kompetensi kepribadian pd mhs calon guru di FIS UNJ	Raksa Oktaviani	P	
32	—	Analisis perubahan iklim terhadap pola tanam (sk. Pertanian kec Klari, Karawang)	Moh. Ifandi	P	
33	—	Pembedaan model pembelajaran aduKREK & inaktif thdp pengetahuan siswa thd pekerjaan	Ladani Jhoirah	P	
34	—	Analisis pengembangan potensi pariwisata telaga Biru Cicerem dengan telaga romidi jajar	Jri nurhayati	P	
25	—	Pemantauan KJP oleh siswa pd jenjang Pendidikan SMAN di Pologadung Jatin	Dian Erriant	P	
36	27/4/16	Dampak revitalisasi terminal terpadu terhadap keefektifan terminal terpadu manggarai	wita Dwi	P	
37	—	Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe tea party around terhadap kemampuan analisis siswa pd materi pelestarian lingkungan hidup	Harvian Putra	P	
38	—	Pengaruh mngt thd kontribusi komunitas cilwung candet & komunitas masyarakat peduli cilwng.	Titin Solihati	P	
39	—	Analisis daya dukung kawasan wisata alam curug cibereum, TN GP, Jawa barat	Rangga Parji k.	P	
40	—	Analisis tingkat pelayanan jasa angkutan comuterline thd mhs yg menggunakan	Sheila N	P	
41	14/5/16	Analisis penghambat berkembangnya objek wisata studio alam	Febri	P	
42	—	Analisis faktor yg mempengaruhi pertumbuhan produksi pd usaha industri meubel di kel.	Darmanto	P	
43	—	Strategi adaptasi masyarakat Menghadapi bencana tanah longsor di desa watu gung	Tii Nurdianti	P	
44	21/9/16	Adaptasi sosial pada sistem keterbatasan manggala studi terhadap perubahan sosial lokal	Ade Putri	P	
45	—	Pengelolaan limbah industri traos teaki di pemukiman penduduk desa Babelan Betasi jawa	Wulan Novita	P	
46	—	Dampak penutupan penambangan timah thd perubahan mata pencaharian penambang Bangka	Reni N.	P	



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

Nama Mahasiswa : LASTRIANI SIMBOLON
Nomor Registrasi : 4515131127
Dosen Pembimbing I : Dr. M. Fid. M.Si
Dosen Pembimbing II : Dra. Dwi Sukanti, M.Si

Tanggal Bimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing	Baraf DP
16/12/16	hasil out line dan populasi	
23/12/16	Bab 1-3	
17/1/17	Bab 1-3	
3/2/17	Penelitian relevan, kerangka berpikir	
7/2/17	Peta, teori, penelitian relevan	
10/2/17	kerangka berpikir, tesis	
3/3/17	acc seminar proposal	
6/3/17	Bab 3	
7/3/17	acc seminar proposal	
22/3/17	Bab 1-3	

Tanggal Bimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing	Paraf DP
27/3/17	Bab 1-3	
3/4/17	acc turlap / turun lapangan apabila bu dwi acc	
10/4/17	kuisoner	
17/4/17	kuisoner dan acc turun lapangan	
8/5/17	Lanjut bab 4 A 5	
27/5/17	Buat abstrak 2 bahasa A Bab 4 revisi	
5/6/17	Bab 4 belum tajam	
17/6/17	Bab 5 dan abstrak	
19/6/17	Bab 4	
10/7/17	acc sidang	
11/7/17	acc sidang	

RIWAYAT HIDUP



Lastriani Simbolon, lahir di Jakarta pada tanggal 23 Maret 1996 merupakan anak ketiga dari pasangan Ringsa Simbolon, S.Th,M.Pd.K dan Romida Malau, S.Pd. Telah menempuh pendidikan formal di SDN 12 Jakarta Utara lulus pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan di SMPN 121 Jakarta Utara lulus tahun pada 2010, dan SMAN 110 Jakarta Utara lulus tahun pada 2013.

Penulis memulai perkuliahan di Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 dan mendapat gelar sarjana pendidikan pada tahun 2017. Pengalaman organisasi penulis adalah pernah menjadi anggota paskibraka di SDN 12 Jakarta Utara, pernah menjadi anggota Matematika club di SMPN 121 Jakarta Utara, pernah menjadi anggota Karya Ilmiah Remaja di SMAN 110 Jakarta Utara dan selain itu penulis pernah aktif di BEMJ Geografi sebagai staff Kerohanian selama 1 periode.